STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECEMASAN SOSIAL REMAJA DI SMKN 14 JAKARTA

SKRIPSI

MARINI RIZKYA RAIS
2214201078

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
JAKARTA
2025



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECEMASAN SOSIAL REMAJA DI SMKN 14 JAKARTA

SKRIPSI

MARINI RIZKYA RAIS
2214201078

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
JAKARTA
2025

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Marini Rizkya Rais

NIM : 2214201078

Program Studi : S1 Keperawatan

Angkatan : 2022

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecemasan Sosial Remaja Di SMKN 14 Jakarta.

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Jakarta, 24 November 2025

Yang menyatakan,



Marini Rizkya Rais

2214201078

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECEMASAN SOSIAL REMAJA DI SMKN 14 JAKARTA

SKRIPSI

MARINI RIZKYA RAIS
2214201078

Disetujui oleh pembimbing untuk melakukan ujian sidang skripsi
Pada Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Jakarta, 6 Desember 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Ns. Septirina Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.J	Ns. Reni, M.Kep
NUPTK 9243752653230083	NUPTK 5254761662230163

HALAMAN PENGESAHAN

Disertasi ini diajukan oleh:

Nama		Marini Rizkya Rais
NPM	:	2214201078
Program Studi	:	S1 Keperawatan
Judul Skripsi	:	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecemasan Sosial Remaja Di SMKN 14 Jakarta

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

1 Penguji I
Ns. Femi Kesumawati, M.Kep
NUPTK 0452760661230193 (.....)

2 Penguji II
Ns. Reni, S.Kep.,M.Kep
NUPTK 5254761662230163 (.....)

3 Penguji III
Ns. Septirina Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.J
NUPTK 9243752653230083 (.....)

Mengetahui
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Dr. Didin Syaefudin, S.Kp.,S.H.,MARS
NUPTK 4154744645130093

RIWAYAT HIDUP



Nama : Marini Rizkya Rais

Tempat, tanggal lahir : 28 Oktober 2003

Agama : Islam

Alamat : Kp. Baru No.43 Rt.014/007
Kel Kayu Putih Kec.
Pulogadung Jakarta Timur

Riwayat Pendidikan :

1. PAUD Melati Putih
2. TK IKAL1
3. SD Negeri 03 Cempaka Putih lulus Tahun 2016
4. SMP Negeri 232 Jakarta Lulus Tahun 2019
5. MAN 3 Jakarta Lulus Tahun 2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyusun skripsi dengan judul ”Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecemasan Sosial Remaja di SMKN 14 Jakarta” ini dengan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi mata kuliah skripsi Program Sarjana Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Didin Syaefudin, S.Kp.,S.H.,MARS selaku Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program studi Sarjana Keperawatan.
2. Ns. Ita, S.Kep, M.Kep Wakil Ketua 1 STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program studi Sarjana Keperawatan.
3. Ns. Ira Kusumawati, S.Kep, M.Kep Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan penyusunan skripsi
4. Ns. Septirina Rahayu, M.Kep.,Sp.Kep.J selaku dosen pembimbing satu dan Ns. Reni, M.Kep selaku dosen pembimbing dua yang senantiasa membimbing dengan sabar dan mengarahkan serta memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ns. Femi Kesumawati, M.Kep selaku penguji dalam memberikan masukan dan arahan untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi.
6. Kepala Sekolah SMKN 14 Jakarta yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.

7. Bapak Martinus dan Ibu Siti Arpani selaku orang tua peneliti yang telah mendidik, membesarkan dan Tsania Amanda selaku saudara peneliti yang telah mengerti kondisi peneliti hingga saat ini dengan usaha, doa, serta dukungan baik secara material selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan Pendidikan Program Studi S1 Keperawatan.
8. Dinda, Nisa, Kartika, Natasya, Mutiara, Dzakira, Mutia yang telah bersedia untuk menemani, memberikan semangat dan dukungan, serta menjadi tempat berbagi setiap proses yang dijalani selama masa proses penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini dimasa mendatang. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan yang bermanfaat dalam memahami pentingnya pola asuh orang tua terhadap kecemasan sosial remaja.

Jakarta, Desember 2025

Peneliti

HALAMAN PERTANYAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Marini Rizkya Rais
NIM : 2214201078
Program Studi : S1 Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penulis menyutujui memberikan kepada STIKes RSPAD Gatot Soebroto **Hak Bebas Royalti Nonesklusif (*Non-Exclusive Royalty-free Right*)** atas karya ilmiah saya berjudul

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECEMASAN SOSIAL REMAJA DI SMKN 14 JAKARTA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes RSPAD Gatot Soebroto berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : 24 November 2025

Yang menyatakan

Marini Rizkya Rais

ABSTRAK

Nama : Marini Rizkya Rais
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecemasan Sosial Remaja di SMKN 14 Jakarta

Latar Belakang: Kecemasan sosial merupakan masalah psikologis yang sering muncul pada remaja, ditandai dengan rasa takut yang berlebihan terhadap penilaian negatif dari orang lain, yang dapat menghambat proses tumbuh kembangnya. Pola asuh orang tua diyakini menjadi salah satu faktor yang berhubungan terhadap perkembangan sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kecemasan sosial pada remaja di SMKN 14 Jakarta. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 76 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* untuk mengukur pola asuh dan *Social Anxiety Scale for Adolescents (SAS-A)* untuk mengukur kecemasan sosial. Data dianalisis menggunakan uji *likelihood ratio* karena adanya pelanggaran asumsi pada uji *chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pola asuh demokratis sebanyak 68 responden (89,5%), dan tingkat kecemasan sosial mayoritas berada pada kategori kecemasan sosial sedang sebanyak 52 responden (68,4%). Uji statistik *likelihood ratio* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,027 (< 0,05). **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial remaja di SMKN 14 Jakarta.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kecemasan Sosial, Remaja.

ABSTRACT

Name : Marini Rizkya Rais
Study Program : *Bachelor of Nursing (S1 Nursing)*
Title : *The Relationship Between Parenting Style and Social Anxiety Among Adolescents at* SMKN 14 Jakarta

Background: *Social anxiety is a typical psychological disorder in adolescents, defined by an overwhelming fear of negative judgment from others, which can hamper their growth and development process. Parental parenting style is regarded to be one of the aspects associated to children's social development. This study intends to evaluate the association between parental parenting style and the level of social anxiety in teenagers at* SMKN 14 Jakarta. ***Method:*** *The study strategy adopted was a quantitative cross-sectional method. The sample comprised of* 76 *respondents picked using the basic random sampling technique. The research instruments utilized were the Parental Authority Questionnaire (PAQ) to measure parenting style and the Social Anxiety Scale for Adolescents (SAS-A) to examine social anxiety. Data was examined using the likelihood ratio test due to assumption violation on the chi-square test.* ***Results:*** *The findings showed that the majority of respondents had a democratic parenting style (*68 *respondents,* 89.5%), *and the majority of social anxiety levels were in the moderate social anxiety group (*52 *respondents,* 68.4%*). The likelihood ratio statistical test got a p-value of* 0.027 (< 0.05). ***Conclusion:*** *Based on the statistical test results, there is a significant relationship between parental parenting style and social anxiety in adolescents at* SMKN 14 Jakarta.

Keywords: Parental Parenting Style, Social Anxiety, Adolescents.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
RIWAYAT HIDUP ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
HALAMAN PERTANYAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR BAGAN ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
1. Tujuan Umum 5
2. Tujuan Khusus 5
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II LANDASAN TEORI **7**
A. Tinjauan Pustaka 7
1. Konsep Remaja 7
2. Konsep Gangguan Kecemasan 9
3. Konsep Kecemasan Sosial 10
4. Konsep Pola Asuh 13
B. *State Of the art* 18
C. Kerangka Teori 19
D. Kerangka Konsep 20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **21**
A. Rancangan Penelitian 21
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan 21

C. Populasi dan Sampel 21
D. Variabel Penelitian 23
E. Hipotesis Penelitian 24
F. Definisi Konseptual dan Operasional 24
1. Definisi Konseptual 24
2. Definisi Operasional 25
G. Pengumpulan Data 26
1. Instrumen Penelitian 26
2. Tcknik Pcngumpulan Data 28
3. Prosedur Penelitian 29
H. Etika Penelitian 31
I. Analisa Data 31
1. Analisis Univariat 31
2. Analisis Bivariat 32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 33
A. Hasil 33
1. Analisa univariat 33
2. Analisa bivariat 35
B. Pembahasan 36
1. Identifikasi pola asuh orang tua pada remaja di SMKN 14 Jakarta 36
2. Identifikasi kecemasan sosial pada remaja di SMKN 14 Jakarta 38
3. Hubungan pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial remaja di SMKN 14 Jakarta 41
C. Keterbatasan Penelitian 42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 43
A. Kesimpulan 43
B. Saran 43
DAFTAR PUSTAKA 45

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka teori.....20
Bagan 2.2. Kerangka konsep.....20

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....25
Tabel 3.2 Blue Print *Parental Authority Questionnaire (PAQ)*.....27
Tabel 3.3 Blue Print *Sosial Anxiety scale for adolscents (SAS-A)* 28
Tabel 4.1 Karateristik responden berdasarkan usia.....33
Tabel 4.2 Karateristik responden di SMKN 14 Jakarta.....34
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi tipe pola asuh orang tua responden.....34
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan sosial responden.....35
Tabel 4.5 *Crosstabulation* 35
Tabel 4.6 Uji *chi-square*.....36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Kartu Bimbingan
Lampiran 2. Surat Permohonan Studi Pendahuluan
Lampiran 3.Surat Balasan Studi Pendahuluan
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian
Lampiran 5. Surat Layak Etik Penelitian
Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian
Lampiran 7. Lembar Penjelasan Penelitian *Informed Consent*
Lampiran 8. Lembar Persetujuan Orang Tua
Lampiran 9. Lembar Kuesioner
Lampiran 10 Master Tabel
Lampiran 11. Hasil Analisa Statistika
Lampiran 12. Hasil Turnitin
Lampiran 13. Dokumentasi
Lampiran 14, Manuskrip

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja dalam bahasa Inggris yaitu *adolescence* berasal dari kata *adolescere* yang berarti ”tumbuh menjadi dewasa”. Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik dari segi fisik, psikologis maupun intelektual (Sari, 2022: 4). Pada fase ini, remaja mulai membentuk identitas diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan menghadapi berbagai tantangan perkembangan (Louw et al., 2024). Salah satu tantangan yang kerap muncul adalah kecemasan sosial, yang dapat menghambat proses tumbuh kembang remaja jika tidak ditangani dengan baik. Menurut teori Erikson dalam (Santrock, 2019), remaja berada pada tahap *identity vs role confusion*, di mana mereka berupaya membentuk identitas diri dan peran sosial. Kecemasan sosial yang muncul pada fase ini dapat mengganggu proses pembentukan identitas dan kepercayaan diri remaja.

Kecemasan sosial berbeda dengan kondisi kecemasan umum karena lebih terfokus pada rasa takut yang berlebihan terhadap penilaian negatif dari orang lain. Remaja dengan kecemasan sosial sering merasa khawatir apakah dirinya diterima, takut dipermalukan dan cenderung menghindari situasi sosial (Wiseman, 2024: 48). Kondisi ini dapat membuat mereka menarik diri, mengurangi partisipasi dalam kegiatan sekolah maupun sosial, serta menurunkan rasa percaya diri (Freska et al., 2023: 49-50). Jika berlangsung terus-menerus, kecemasan sosial akan berdampak pada prestasi akademik,

hubungan interpersonal, bahkan kualitas hidup secara keseluruhan (Freska et al., 2023: 51-52).

Prevalensi kecemasan sosial secara global diperkirakan sekitar 8,3% pada remaja (Salari et al., 2024). Hasil *Indonesia's National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS) menunjukkan bahwa prevalensi gangguan kecemasan (termasuk *social phobia* dan generalized anxiety disorder) pada remaja usia 10-17 tahun mencapai 3,7% dalam 12 bulan terakhir (Universitas Gadjah Mada, 2022). Fakta ini menunjukkan bahwa kecemasan sosial tidak hanya menjadi isu global, tetapi juga merupakan permasalahan serius yang dialami remaja di Indonesia.

Berdasarkan data prevalensi kecemasan sosial di atas, salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap kecemasan sosial remaja adalah pola asuh orang tua. Data Badan Pusat Statistik (2022) dalam (Damayanti et al., 2025) menunjukkan bahwa pola asuh yang kurang tepat berdampak pada kondisi psikologis anak, di mana sekitar 40% anak mengalami tekanan emosional, rendah diri, serta keterbatasan dalam menyuarakan pendapat di keluarga. Dampak tersebut menegaskan bahwa pola asuh tidak hanya berfungsi sebagai faktor pelindung, tetapi juga dapat menjadi faktor risiko yang memicu munculnya berbagai masalah psikologis, termasuk kecemasan sosial.

Didukung oleh penelitian (Ningrum et al., 2023) menunjukkan bahwa meskipun mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis (90,9%), sebanyak 66,2% remaja tetap mengalami masalah kesehatan mental. Masalah tersebut meliputi stres, depresi, perilaku menarik diri, dan kesulitan

berkomunikasi serta bersosialisasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa pola asuh, apapun tipenya, memiliki peran penting dalam membentuk kondisi psikologis remaja.

Pola asuh mencakup sistem, cara, dan sikap orang tua dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan perhatian kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari (Astuti et al., 2024: 1). Menurut teori Baumrind, terdapat tiga tipe pola asuh utama: demokratis (*authoritative*), otoriter, dan permisif. Anak dengan pola asuh demokratis cenderung percaya diri, mandiri, dan memiliki keterampilan sosial yang baik; anak dengan pola asuh otoriter cenderung cemas, kurang percaya diri, dan kurang memiliki keterampilan sosial; sedangkan anak dengan pola asuh permisif cenderung impulsif, egois, dan bergantung pada orang lain (Astuti et al., 2024: 24-27).

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan pola asuh orang tua dan kecemasan sosial pada remaja masih terbatas. Penelitian (Rachmayanie et al., 2022) hanya membahas pola asuh otoriter dan permisif. Selanjutnya, penelitian oleh (Louw et al., 2024) fokus pada pola asuh otoriter saja. Sedangkan penelitian oleh (Ulwan & Budiyani, 2024) meneliti perilaku *overprotective*, bukan keseluruhan tipe pola asuh menurut teori Baumrind, dan menggunakan instrumen yang berbeda. Belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji ketiga tipe pola asuh utama demokratis, otoriter, dan permisif dengan menggunakan instrumen standar seperti *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* dan *Social Anxiety Scale for Adolescents (SAS-A)*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi gap tersebut serta memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang pengaruh pola asuh orang

tua terhadap kecemasan sosial remaja, yang dapat menjadi dasar bagi strategi pencegahan dan intervensi di keluarga maupun sekolah.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada sepuluh siswa SMKN 14 Jakarta melalui wawancara dengan kepala sekolah dan siswa. Hasil wawancara memperlihatkan sekitar 30% siswa mengalami kesulitan bersosialisasi, ditandai dengan kecemasan ketika berbicara di depan kelas, presentasi, maupun berinteraksi dengan teman sebaya. Beberapa siswa juga mengungkapkan adanya tekanan dan harapan dari orang tua di rumah, yang menggambarkan variasi pola asuh mulai dari otoriter hingga permisif.

Pengisian kuesioner oleh sepuluh siswa kelas XI melalui *Google Form* https://forms.gle/R9DyPGeVoBvMLn1r6 menunjukkan seluruh responden mengalami kecemasan sosial dengan variasi tingkat keparahan. Siswa dengan pola asuh otoriter memiliki skor kecemasan sosial lebih tinggi dibandingkan siswa dengan pola asuh permisif maupun demokratis, sedangkan siswa dengan pola asuh demokratis memiliki skor terendah. Temuan ini menjadi landasan penting dalam perumusan masalah serta arah penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial remaja di SMKN 14 Jakarta.

Perawat kesehatan jiwa berperan penting dalam pencegahan dan penanganan kecemasan sosial remaja melalui edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang tepat, fasilitasi terapi kelompok terapeutik, serta pendampingan psikososial. Melalui peran edukator, fasilitator, dan konselor, perawat dapat membantu menurunkan kecemasan sosial remaja sehingga proses tumbuh kembangnya berjalan optimal (Amalia et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi kecemasan sosial remaja. Keterbatasan penelitian sebelumnya yang belum mengkaji seluruh tipe pola asuh secara komprehensif menjadikan penelitian berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecemasan Sosial pada Remaja" penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam sekaligus menjadi acuan dalam pencegahan dan penanganan masalah psikologis pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gap di atas, penelitian ini mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pola asuh yang diterapkan orang tua pada remaja di SMKN 14 Jakarta?
2. Bagaimana tingkat kecemasan sosial remaja di SMKN 14 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial pada remaja di SMKN 14 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial pada remaja di SMKN 14 Jakarta

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi tingkat pola asuh orang tua yang diterapkan pada remaja di SMKN 14 Jakarta

b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan sosial yang dialami remaja di SMKN 14 Jakarta

c. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial pada remaja di SMKN 14 Jakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua dan pendidik tentang pola asuh yang tepat untuk mendukung kesehatan mental remaja, sehingga dapat mengurangi risiko kecemasan sosial dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis.

2. Bagi Perkembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan menguatkan ilmu keperawatan jiwa berbasis EBN dengan menyediakan bukti ilmiah tentang pengaruh faktor keluarga terhadap kecemasan sosial remaja. Hasilnya dapat menjadi dasar pengembangan intervensi, asesmen, dan edukasi keperawatan yang lebih efektif, serta mendukung pembuatan kebijakan dan praktik keperawatan yang berbasis bukti.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan keterampilan penelitian ilmiah di bidang keperawatan kesehatan jiwa. Selain itu, penulis mendapatkan pengalaman langsung yang berguna untuk pengembangan diri dan karier, serta dapat berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesehatan mental remaja.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Remaja

a. Definisi Remaja

Remaja adalah kelompok orang yang berusia antara 10 dan 19 tahun (WHO, 2021). Menurut santrock (2017) dalam (Zulvana et al., 2025) Selama masa remaja, seseorang mengalami perubahan besar dalam fisik, kognitif, dan emosional. sering dianggap sebagai masa transisi antara dewasa muda dan kanak-kanak. Remaja mulai membangun identitas diri mereka, menjalin hubungan sosial, dan menghadapi berbagai tekanan dari keluarga, teman sebaya, dan sekolah.

b. Tahapan Perkembangan Dan Batasan Remaja

Proses perkembangan menuju dewasa melalui 3 tahapan menurut Soetjiningsih (2010) dalam (Faisal et al. 2024: 4-5) meliputi:

1) Remaja awal (*early adolescents*) usia 12-15 tahun

   Pada tahap ini, remaja mengalami perubahan fisik dan mental, bersama dengan perkembangan pikiran-pikiran baru. Akibatnya, mereka cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis ketika lawan jenis memegang bahunya dan berfantasi erotik.

2) Remaja madya (*middle adolescents*) usia 15-18 tahun

   Pada tahap ini, remaja membutuhkan kawan-kawan dan senang jika banyak teman mengakui mereka. Ia cenderung mencintai dirinya sendiri dan menyukai teman-teman yang sama

dengannya. Di sisi lain, dia bingung karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dll.

3) Remaja akhir (*late adolescents*) usia 18-21 tahun

Tahap ini adalah masa menuju periode dewasa, yang ditandai dengan pencapaian lima hal :

a) Minat yang lebih besar akan terhadap fungsi intelek.
b) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman baru.
c) Identitas seksual yang tidak berubah akan terbentuk
d) Keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain diganti dengan egosentrisme, yang berarti terlalu memperhatikan diri sendiri.
e) Menciptakan "dinding" yang membedakan diri pribadinya (*private self*) dari masyarakat umum.

c. Karateristik Remaja

Menurut (Dharmayanti et al., 2023) Perkembangan remaja dapat diliat melalui:

1) Perubahan fisik

Organ reproduksi remaja yang sudah mencapai tingkat kematangan adalah fisik yang dimaksud.

2) Perkembangan kognitif

Remaja memiliki kecenderungan untuk berpikir abstrak, menyukai kritik, dan lebih terbuka terhadap hal-hal baru.

3) Perubahan sosial dan emosional

Keluarga dan lingkungan adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi emosi remaja, hal ini dapat mempengaruhi bagaimana dan apa yang dilakukan remaja tentang peristiwa atau hal-hal di sekitarnya.

2. Konsep Gangguan Kecemasan

a. Definisi Gangguan Kecemasan

Seseorang yang mengalami gangguan kecemasan memiliki kesulitan dalam mengendalikan rasa cemasnya, tidak seperti kecemasan pada umumnya, karena gangguan kecemasan bersifat permanen dan dapat memburuk seiring waktu. Akibatnya, rutinitas sehari-harinya terganggu (Freska, 2022).

b. Jenis - Jenis Gangguan Kecemasan

Menurut (Mubin et al., 2024) jenis gangguan kecemasan meliputi:

1) Gangguan kecemasan umum (*generalized anxiety disorder*)

Gangguan kcemasan umum yaitu gangguan yang ditandai dengan kekhawatiwan atau kecemasan berlebihan tentang berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

2) Gangguan panik (*panic disorder*)

Gangguan panik yaitu gangguan ditandai oleh serangan panik yang berulang.

3) Gangguan fobia spesifik (*specific phobia*)

Gangguan fobia spesifik yaitu gangguan yang ditandai oleh ketakutan yang intens terhadap objek atau situasi tertentu.

4) Gangguan obsesif-kompulsif (*obsessive-compulsive disorder*)

Gangguan OCD yaitu ditandai dengan pemikiran obsesif yang mengganggu dan perilaku kompulsif yang berulang.

5) Gangguan stress pasca trauma (*post-traumatic stress disorder*)

Gangguan PTSD yaitu kondisi kesehatan mental yang terjadi setelah seseorang mengalami atau menyaksikan peristiwa traumatis yang mengancam jiwa dan melibatkan kekerasan fisik atau emosional yang parah.

6) Gangguan kecemasan sosial (*social anxiety disorder*)

Gangguan kecemasan sosial yaitu kecemasan yang ditandai oleh ketakutan yang berlebihan terhadap situasi sosial.

3. Konsep Kecemasan Sosial

a. Definisi Kecemasan Sosial

Social anxiety disorder, yang dulu disebut "*social phobia*" adalah kondisi psikologis dimana seseorang mengalami rasa cemas atau takut yang berlebihan terhadap situasi sosial atau interaksi dengan orang lain. Kondisi ini jauh lebih umum dari yang diperkirakan, dapat sangat mengganggu kehidupan sehari-hari penderitanya, dan membuat mereka sulit untuk bersosialisasi, bertemu orang baru, atau bahkan melakukan aktivitas seperti bekerja atau sekolah (Adams, 2015).

Menurut (La Greca & Lopez, 1998) kecemasan sosial adalah kondisi psikologis yang membuat seseorang merasa takut, khawatir, atau cemas karena takut orang lain menilainya buruk. Orang dengan kecemasan sosial cenderung menghindari situasi yang melibatkan

interaksi dengan orang lain. Mereka juga merasa tidak nyaman ketika berada ditempat baru atau berbicara dengan orang yang belum dikenal. Selain itu, mereka merasa tertekan dan tidak percaya diri dalam berbagai bentuk interaksi sosial, bahkan ketika berhadapan dengan orang yang sudah dikenal.

b. Faktor Penyebab Kecemasan Sosial

Menurut Hofmann (2010) dalam (Riyanti, 2020) faktor penyebab kecemasan sosial ada 2 meliputi:

1) Faktor genetik

   Kecemasan sosial disebabkan hanya 5% didunia melalui faktor genetik, sehingga dampak gen sangat kecil.

2) Faktor orang tua

   Anak-anak yang cemas juga cenderung memiliki orang tua yang cemas juga. Tingkat kecemasan sosial yang dialami remaja akan ditentukan oleh seberapa tidak peka orang tua terhadap gangguan yang dialami anak mereka.

c. Dampak Pada Hubungan Sosial

Menurut (Freska et al., 2023) kecemasan sosial menimbulkan dampak pada hubungan sosial yaitu sebagai berikut:

1) Menghindari situasi sosial

   Individu cenderung menghindari situasi atau kegiatan sosial yang memicu ketakutan, seperti pertemuan dengan teman, acara keluarga, atau kegiatan kelompok.

2) Isolasi sosial

Penghindaran tersebut dapat menyebabkan individu menarik diri dari lingkungan sosial, sehingga menjadi terisolasi dari teman sebaya, keluarga, dan aktivitas yang sebelumnya dinikmati.

3) Kesulitan membangun hubungan baru

Rasa cemas dan takut dalam interaksi sosial membuat individu sulit untuk memulai atau membangun hubungan baru, misalnya berkenalan dengan orang asing atau mengikuti acara sosial.

4) Hambatan dalam komunikasi

Individu mungkin merasa terhambat atau tidak percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain, sehingga sulit untuk mengekspresikan diri secara bebas.

5) Terganggunya hubungan yang sudah ada

Hubungan dengan teman, pasangan, ataupun keluarga bisa terganggu karena individu merasa sulit untuk berbicara terbuka atau mengungkapkan perasaan mereka.

d. Aspek – Aspek Kecemasan Sosial

La Greca and Lopez (1998: 88) mengemukakan ada 3 aspek pada kecemasan sosial sebagai berikut:

1. Ketakutan akan tanggapan negatif (*Fear of negative evaluation)* mencerminkan ketakutan, kecemasan, atau kekhawatiran tentang kemungkinan teman sebaya menilai secara negatif, seperti "Saya khawatir tentang apa yang dipikirkan anak-anak lain tentang saya".

2. Rasa takut terhadap orang lain dan situasi yang baru atau dengan orang yang tidak dikenal (*Social avoidance and distress in new situation)* menggambarkan penghindaran sosial dan kesulitan dengan teman sebaya baru atau lingkungan baru, seperti, "Saya merasa gugup saat bertemu anak-anak baru"
3. Rasa tertekan dan penghindaran sosial yang dialami saat bertemu dengan orang yang akrab atau umum *(Sosial avoidance and distress in general)* menggambarkan penghindaran sosial dan kesulitan dengan teman sebaya baru atau lingkungan baru, seperti, "Saya merasa gugup saat bertemu anak-anak baru"

4. **Konsep Pola Asuh**

a. Pengertian Pola Asuh

Menurut Darling and Steinberg (1993) dalam (Sooriya, 2017: 3) mendefinisikan gaya pengasuhan sebagai lingkungan emosional dimana orang tua membesarkan anak-anak mereka. Menurut Baumrind responsivitas dan tuntutan orang tua merupakan ciri khas gaya pengasuhan. gaya pengasuhan sebagai cara orang tua menangani perasaan anak mereka. Gaya pengasuhan tidak ditentukan oleh kejadian tertentu, seperti konflik. Sebaliknya, gaya pengasuhan ditentukan oleh cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka.

b. Jenis – Jenis Pola Asuh

Metode yang digunakan orang tua untuk mendidik anaknya disebut sebagai pola asuh. Menurut Baumrid dalam (Santrock, 2019),

terdapat tiga macam pola asuh orang tua yaitu otoriter, permisif dan demokratis/*authoritative*,

1) **Pola Asuh Otoriter**

   Orang tua otoriter mengendalikan perilaku anak dengan standar tinggi, menghargai kepatuhan, dan sering menggunakan hukuman. Pendekatan ini membatasi kebebasan, mengutamakan kontrol dan disiplin ketat tanpa komunikasi atau partisipasi anak. Mereka kurang responsif dan lebih keras dalam disiplin, sehingga gaya ini dianggap merusak dan tidak mendukung perkembangan anak secara sehat.

2) **Pola Asuh Permisif**

   Orang tua permisif bersikap hangat dan menerima, menekankan ekspresi diri anak dengan sedikit aturan dan harapan perilaku. Namun, menurut Baumrind, pola asuh ini sering menyebabkan anak kurang mampu mengatur diri, sehingga berdampak pada kematangan sosioemosional yang buruk. Anak dari orang tua permisif cenderung impulsif, mudah memberontak, suka mengatur, dan memiliki ketekunan rendah dalam menyelesaikan tugas.

3) **Pola Asuh Demokratis**

   Orang tua demokratis atau otoritatif mengarahkan anak secara rasional, mendorong komunikasi, menghargai kebebasan sekaligus disiplin. Mereka menetapkan aturan dengan penjelasan dan melibatkan anak dalam diskusi, sekaligus tegas dan mendukung dalam menetapkan harapan dan batasan perilaku.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Harlock (1997) dalam (Kusmawati et al., 2023) mengemukakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak sebagai berikut :

1) Tingkat sosial ekonomi

   Orang tua yang memiliki tingkat sosial ekonomi rendah biasanya tidak akan bersikap baik kepada anak mereka.

2) Tingkat pendidikan

   Orang tua berpendidikan rendah cenderung lebih otoriter dan ketat, sementara orang tua berpendidikan tinggi biasanya mencari informasi untuk memahami perkembangan anak.

3) Kepribadian

   Kepribadian orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, orang tua konservatif cenderung lebih tegas dan otoriter.

4) Jumlah Anak

   Orang tua yang memiliki dua anak atau lebih biasanya lebih aktif dalam memelihara anak-anak mereka.

d. Aspek-Aspek Pola Asuh Orang Tua

Menurut Riadi (2021) dalam (Hana Ika et al. 2023) pola asuh orang tua mempunyai dua aspek utama, sebagai berikut:

1) Dimensi kontrol

   Dimensi ini berkaitan dengan harapan dan tuntutan orang tua agar anak berperilaku bertanggung jawab dan matang. Berikut ini adalah indikator yang menunjukkan dimensi kontrol:

a) Pembatasan (*restrictiveness*)

Pembatasan adalah mencegah anak melakukan keinginannya melalui aturan yang disepakati orang tua tanpa selalu dijelaskan secara rinci.

b) Tuntutan (*demandingeness*)

Tuntutan orang tua mencerminkan harapan agar anak memiliki tingkah laku, sikap, dan tanggung jawab sosial yang baik. Besarnya pengawasan dan tuntutan bervariasi, dipengaruhi oleh lingkungan serta pekerjaan orang tua.

c) Sikap ketat (*stictness*)

Sikap ketat orang tua menuntut anak patuh tanpa protes terhadap aturan yang dibuat, dan disiplin dilakukan dengan tegas jika anak melanggarnya.

d) Campur tangan (*intrusiveness*)

Campur tangan orang tua terjadi saat mereka mengontrol pilihan atau kegiatan anak, sehingga anak mengikuti arahan orang tua, bukan keinginannya sendiri.

e) Kekuasaan yang sewenang - wenang (*arbitraty exercise of power*)

Orang tua yang berkuasa sewenang-wenang mengontrol ketat aturan dan memberi hukuman jika anak tidak sesuai harapan, sering bertindak tanpa mendengar anak. Anak yang meniru kebiasaan buruk orang tua akan langsung dihukum.

2) Dimensi kehangatan

Kehangatan dalam keluarga penting untuk menciptakan suasana menyenangkan dan mendukung kesehatan mental serta kebahagiaan anak. Ada beberapa indikator untuk dimensi kehangatan, seperti:

a) Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak

Pola pengasuhan yang fokus pada kesejahteraan anak membiarkan anak memilih aktivitas sesuai bakat dan minat, dengan pengawasan dan arahan dari orang tua, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kebahagiaan anak.

b) Responsifitas orang tua terhadap kebutuhan anak

Orang tua selalu memahami kebutuhan anak, merespon dengan baik, memberikan yang terbaik, dan mendukung apapun yang dilakukan anak demi kemajuan mereka.

c) Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak

Meskipun sibuk, orang tua selalu meluangkan waktu untuk anak, baik mendengarkan cerita sehari-hari maupun berlibur bersama beberapa hari dalam seminggu.

d) Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak

Orang tua menghargai dan memberi hadiah pada anak atas perbuatan baiknya, mendorong anak melakukan hal positif tanpa menyudutkan atau menghina.

e) Peka terhadap kebutuhan emosional anak

Orang tua peka terhadap kebutuhan emosional anak, membantu mengatasi tantrum, sehingga mempererat kedekatan emosional antara anak dan orang tua.

B. *State Of the art*

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurliza et al., 2024) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Stres pada Remaja menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner PAQ dan DASS-21. Populasi berjumlah 1.017 siswa SMAN 8 Pekanbaru dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 287 responden, mayoritas perempuan sebanyak 173 orang (60,3%), berusia 16 tahun 136 orang (47,4%), dan anak pertama 115 orang (40,1%). Hasil penelitian menunjukkan pola asuh demokratis paling dominan (58,5%) dengan tingkat stres normal sebesar 50,5%, serta terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat stres remaja (p = 0,000). Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yang juga menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* serta instrumen PAQ serta analisis data menggunakan uji *Chi-Square*, namun berbeda pada variabel dependen, di mana penelitian saya mengkaji kecemasan sosial dengan instrumen SAS-A pada 76 responden.
2. Penelitian oleh (Fitriani et al., 2023) berjudul Hubungan Harga Diri dengan Kecemasan Sosial pada Remaja menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* pada 81 responden dari 432 populasi dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen

penelitian yang digunakan adalah *Rosenberg Self-Esteem Questionnaire* dan SAS-A. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki harga diri rendah (51,9%) dan mengalami kecemasan sosial (55,5%), dengan uji *Spearman Rank* p=0,000 yang menandakan adanya hubungan signifikan antara harga diri dan kecemasan sosial. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan desain kuantitatif *cross-sectional* serta fokus pada variabel kecemasan sosial, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yang diteliti, instrumen pengukuran, teknik sampling, dan jumlah sampel

3. Penelitian oleh (Areva et al., 2025) berjudul *The Relationship of Authoritarian Parenting with Social Anxiety in College Students* menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* pada 75 mahasiswa keperawatan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah PSDQ dan HARS. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mendapat pola asuh otoriter (65,3%) dan mengalami kecemasan sosial sedang hingga berat, dengan uji *Chi-Square* p=0,001 yang menandakan adanya hubungan signifikan. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan desain kuantitatif *cross-sectional* serta fokus pada kecemasan sosial, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, jenis pola asuh yang diteliti dan instrumen penelitian.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah dasar konseptual yang mengarahkan penelitian dan memberikan dasar untuk analisis dan interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti (Tahir et al., 2023).

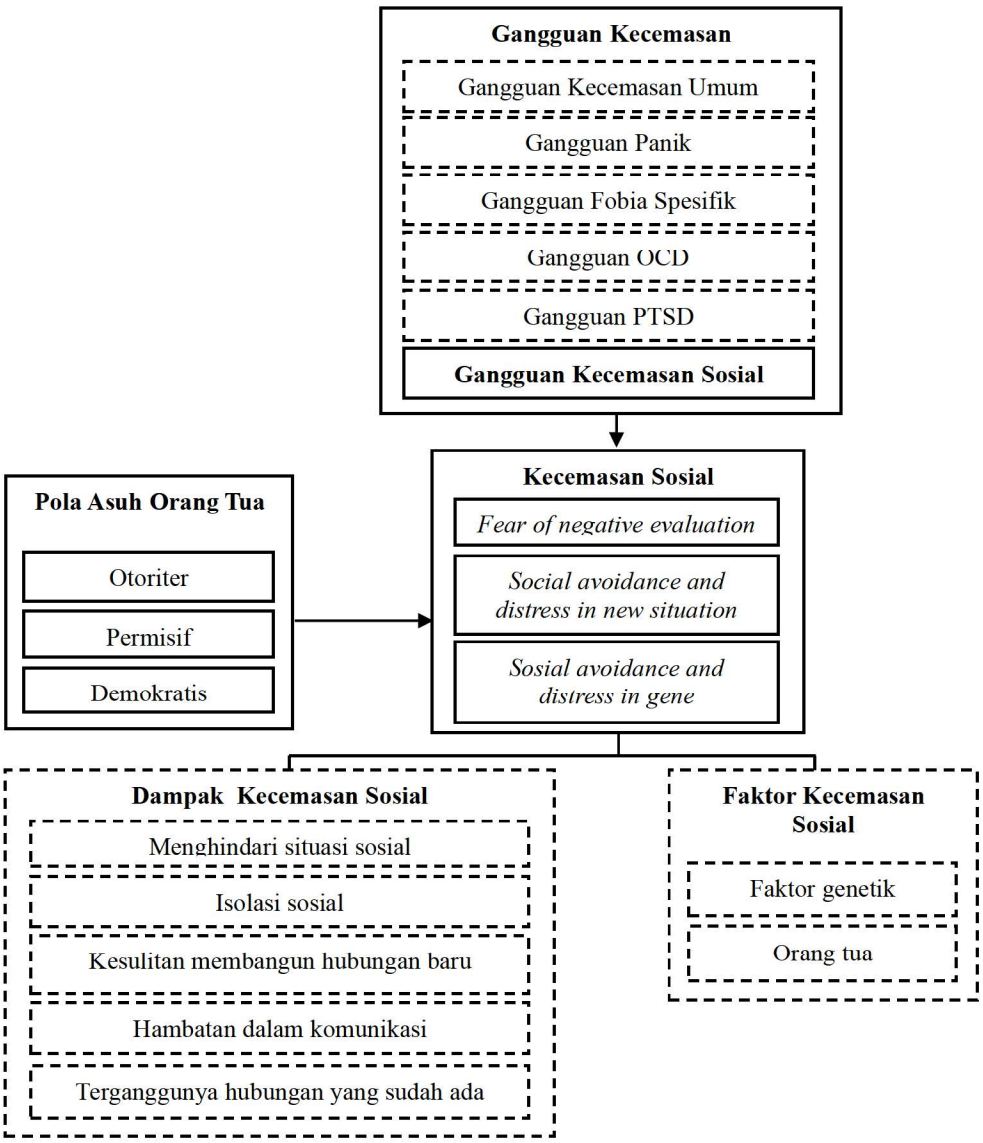

Bagan 2.1. Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep

Konsep adalah abstraksi atau gambaran tentang suatu peristiwa. Konsep tidak dapat diukur atau diamati secara langsung, jadi mereka harus dijabarkan dalam variabel. Kerangka konsep berfungsi untuk menjelaskan bagaimana konsep berhubungan satu sama lain dan memberikan perspektif tentang variabel yang diteliti (Ahmad et al., 2023).

Bagan 2.2. Kerangka Konsep

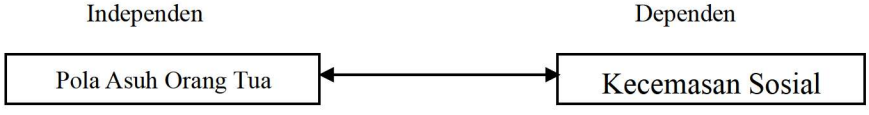

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dan menganalisis data dengan teknik statistik. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, *cross sectional* adalah pola yang secara langsung mengukur sifat dan kecepatan perubahan dari sekelompok sampel yang memiliki peringkat dan atribut yang berbeda. Penelitian ini dilakukan secara bersamaan (Satriadi et al., 2023).

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMKN 14 Jakarta. Waktu Pelaksanaan telah dilaksanakan sejak bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Cronin et al. (2014) dalam (Swarjana et al. 2022) Populasi adalah semua bagian yang dianggap memiliki satu atau lebih karakteristik yang sama sehingga dianggap sebagai suatu kelompok. Peneliti menentukan karakteristik kelompok ini berdasarkan fokus penelitian mereka. Digunakan dalam penelitian ilmu kesehatan, populasi biasanya mengacu pada orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua jurusan kelas 11 di SMKN 14 Jakarta sebanyak 322 orang.

2. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan

sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah metode pengambilan sampel secara acak di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Prosedur *simple random sampling* dapat dilakukan dengan metode seperti generator angka acak atau proses acak *computer* (Femmy, 2024).

Teknik perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\ (e)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : *margin error* 10%

berdasarkan jumlah populasi perhitungan pada penelitian ini sebanyak 322 orang dengan *margin error* 10% atau 0.1.

Rumus perhitungan

$$n = \frac{322}{1 + 322\ (0.1)^2}$$

$$n = \frac{322}{1 + 322.0.01}$$

$$n = 76.30$$

n = 76.30 dibulatkan menjadi 76

Kesimpulan yang dibuat dari sampel yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi digunakan untuk menggambarkan populasi, dan oleh karena itu kriteria inklusi harus sama dengan kriteria populasi terjangkau. Dalam pemilihan sampel penelitian, hak individu juga harus dipertimbangkan. karena itu setuju secara sukarela untuk dimasukkan sebagai kriteria inklusi melalui *informed consent* untuk persetujuan etis (Widarsa et al. 2022).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

1) Siswa kelas 11 di SMKN 14 Jakarta
2) Siswa yang tinggal dengan orang tua kandung
3) Siswa bersedia menjadi responden penelitian.
4) Hadir saat pengambilan data

b. Kriteria Ekslusi

Kriteria ekslusi batas yang dibuat untuk memilih atau menyingkirkan individu yang sudah memenuhi kriteria inklusi dari sampel. Ini dilakukan untuk menjaga validitas data, menjaga keselamatan calon sampel, dan mengontrol variabel perancu yang signifikan (Widarsa et al., 2022). Kriteria eklusi pada penelitian ini adalah:

1) Siswa yang tidak tinggal dengan orang tua kandung
2) Siswa yang mengikuti program sekolah di luar kelas reguler

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah fitur, sifat, atau nilai individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023).

1. Variabel Independen: merupakan faktor yang menyebabkan variabel dependen berubah atau muncul. Variabel independen pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua.
2. Variabel Dependen: variabel yang diukur untuk mengetahui bagaimana variabel independen berpengaruh. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kecemasan sosial.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut (Nuzuli, 2022) Hipotesis penelitian didasarkan pada kerangka berpikir, yang merupakan solusi singkat untuk masalah yang ditimbulkan; dugaan ini diuji dengan model dan analisis yang baik untuk mengetahui apakah itu benar.

Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Ha : Terdapat Hubungan pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial remaja .
2. H0 : Tidak ada Hubungan pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial remaja .

F. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Pola asuh orang tua

Orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anak-anak mereka. Keinginan ini kemudian akan membentuk cara orang tua memperlakukan anak-anak mereka. Menurut Diana Baumrind dalam (Salim, 2021) pola asuh pada dasarnya adalah pengendalian orang tua, yaitu bagaimana orang tua mengawasi, membimbing, dan

mendampingi anak-anaknya untuk melakukan tugas-tugas perkembangan mereka saat mereka tumbuh dewasa.

b. Kecemasan sosial

Menurut La Greca & Lopez dalam (Wardani, 2020), kecemasan yang berlebihan biasanya bertahan lama dan terkait dengan performa sosial seseorang. Ini dikaitkan dengan persepsi negatif dari orang lain atau lingkungan sekitar, yang menyebabkan individu menghindari situasi sosial tertentu atau bahkan menghindari lingkungan sosialnya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional mencakup keterbatasan dan metode untuk mengukur variabel yang diteliti. Untuk memungkinkan pengukuran variabel, rumusannya menggunakan kata-kata operasional. Penyusunan ini dimaksudkan untuk membantu peneliti menjaga proses pengumpulan data konsisten, mencegah interpretasi yang berbeda, dan membatasi jumlah variabel sehingga menunjukkan apa yang harus dilakukan peneliti untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan (Iriani et al., 2022).

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Pola asuh orang tua	Persepsi remaja terhadap pola asuh orang tua (otoriter, permisif, demokratis)	PAQ	Nominal	Skor tertinggi pada salah satu jenis pola asuh menunjukkan kecenderungan jenis pola asuh tersebut (Otoriter, Demokratis, Permisif)
Kecemasan sosial	Tingkat kecemasan sosial remaja pada situasi sosial	SAS-A	ordinal	Tinggi: Skor > 54 Sedang: Skor 36-54 Rendah: Skor < 36

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif dengan tujuan menguji hipotesis atau memecahkan masalah. Oleh karena itu, setiap instrumen yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian itu sendiri dapat dipengaruhi oleh instrumen dan pengumpulan data yang tepat (Astuti et al., 2024). Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberi pertanyaan maupun pernyataan yang disusun secara sistemastis kepada responden untuk dijawabnya (Rifkhan, 2023).

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan dua bagian, yang pertama mengenai pola asuh orang tua menggunakan PAQ *(parental authority questionnaire)*, yang kedua mengenai kecemasan sosial pada remaja menggunakan SAS-A *(social anxiety scale for adolscents)*, kemudian menggunakan skala dengan format skala likert dengan empat pilihan, yaitu: skor 1 sangat setuju (STS), skor 2 tidak setuju (TS), skor 3 Setuju (S) dan skor 4 sangat setuju (SS).

a. Kuesioner data responden

   Kuesioner ini meliputi beberapa informasi mengenai data responden yang terdiri nama, usia, kelas atau jurusan dan urutan kelahiran.

b. Kuesioner penilaian pola asuh orang tua

   Kuesioner *Parental Authority Questionnaire (PAQ),* yang diciptakan oleh Buri (1991), didasarkan pada teori tiga pola pengasuhan

Baumrind (1966). Kuesioner penelitian ini menggunakan kuesioner *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* ciptaan Buri (1991) yang di adopsi oleh (Isnaini, 2023) Kuesioner ini terdiri dari 30 item pernyataan dan diuji validitas dengan hasil 6 item tidak valid dan dinyatakan gugur dan nilai validitas terendah 0,254 dan tertinggi 0.658 maka yang di gunakan sebagai kuesioner penelitian ini berjumlah 24 item dengan nilai *Cronbach alpha* 0.849 dinyatakan reliabel.

Tabel 3.2. *Blue Print Parental Authority Questionnaire (PAQ)*

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1	Otoriter	Orang tua menuntut kepatuhan mutlak dari anak tanpa memberikan penjelasan atau alasan.	2,3,5,9,12, 20,21,23	8
2	Demokratis	Orang tua melibatkan anak dalam diskusi dan memberikan penjelasan atas setiap aturan yang dibuat.	4,6,8,11, 15,17,18, 22,24	9
3	Permisif	Orang tua membebaskan anak untuk membuat keputusan sendiri tanpa banyak aturan atau batasan.	1,7,10, 13,14,16,19	7

Sumber (Isnaini, 2023)

c. Kuesioner penilaian kecemasan sosial

Kuesioner *Sosial Anxiety scale for adolscents (SAS-A)* yang diciptakan oleh (La Greca & Lopez, 1998) diadopsi oleh (Azhari, 2024) dengan nilai validitas terendah 0,66 dan tertinggi 0.92 dan nilai *Cronbach alpha* 0.945 dinyatakan sangat realiabel. Kuesioner ini terdiri dari 18 item pertanyaan yang ditujukan kepada remaja.

Tabel 3.3. *Blue Print Sosial Anxiety scale for adolscents (SAS-A)*

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1	*Fear of negative evaluation*	Remaja merasa khawatir atau takut jika orang lain akan menilai atau memandangnya secara negatif.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2	*Social avoidance and distress in new situation*	Remaja cenderung menghindari interaksi sosial atau merasa cemas saat berada dalam situasi sosial baru.	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
3	*Sosial avoidance and distress in general*	Remaja sering merasa tidak nyaman atau menghindari situasi sosial secara umum, bukan hanya pada situasi baru.	15, 16, 17, 18	4

Sumber (Azhari, 2024)

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara pribadi oleh individu atau organisasi secara langsung dari subjek yang diteliti serta untuk kepentingan studi yang relevan, seperti melalui observasi dan wawancara (Julhadi et al., 2022). Data primer pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara kepada kepala sekolah dan penyebaran angket pada sebagian responden yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan terkait informasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data.

b. Data sekunder

Menurut Darwin et al. (2021) dalam (Rifkhan, 2023) data sekunder biasanya merupakan hasil pelaporan atau pencatatan tertentu dalam bentuk tabel, grafik, kurva, atau lain-lain yang telah disiapkan dalam bentuk *softcopy* maupun *hardcopy* dan dikumpulkan dengan cara yang tidak langsung. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan

melalui arsip sekolah untuk populasi siswa kelas sebelas di SMKN 14 Jakarta

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu skema yang sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan temuan penelitian dengan menemukan masalah atau fenomena yang dipelajari. Langkah – langkah yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi :

a. Tahap persiapan

1) Setelah judul disetujui oleh pembimbing, langkah pertama adalah studi pendahuluan diusulkan oleh peneliti dengan persetujuan pihak akademik.
2) Melakukan pengajuan studi pendahuluan kepada kepala sekolah SMKN 14 Jakarta

b. Tahap pelaksanaan

1) Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMKN 14 Jakarta.
2) Peneliti melakukan pendistribusian kuesioner dengan mengirim *link google form* melalui *whatsapp*.
3) Peneliti melakukan pendokumentasian dengan kepala sekolah dan siswa SMKN 14 Jakarta

c. Tahap pelaporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses penelitian. Tahapan ini mencakup penulisan laporan penelitian. Untuk memungkinkan peneliti menyampaikan temuan penelitian mereka kepada para pembaca, laporan harus ditulis. Pada dasarnya, laporan penelitian

menyajikan fakta ilmiah dari observasi dan penelitian (Widyastuti et al., 2024).

d. Tahap pengolahan data

Langkah – langkah proses pengolahan data menurut (Hidayat, 2015) sebagai berikut:

1) *Editing*

Editing adalah proses memeriksa validitas data yang masuk seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, relevensi jawaban dan keseragaman suati pengukuran.

2) *Coding*

Coding adalah proses mengklasifikasi data dan jawaban menurut kategori masing-masing agar memudahkan dalam pengelompokan data.

3) *Processing*

Processing adalah kegiatan memproses data agar dapat dianalisis dengan cara meng-*entry* (memasukkan) data hasil pengisian kuesioner ke dalam master tabel atau *database* computer

5) Cleaning

Cleaning adalah proses pengecekan Kembali data yang sudah di-*entry* dan melakukan koreksi jika ada kesalahan.

6) *Tabulating*

Tabulating adalah proses pengorganisasian data sedemikian rupa dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan didata untuk disajikan dan dianalisis.

H. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah acuan moral bagi peneliti dalam melakukan penelitian untuk pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. etika didefinisikan sebagai cara, tindakan, dan perspektif yang digunakan untuk menangani dan memeriksa masalah yang kompleks (Asni Hasanuddin et al. 2023).

Menurut (Duarsa et al., 2021) prinsip – prinsip etika dalam penelitian kesehatan adalah sebagai berikut:

1. *Beneficence* (berbuat baik)

   Penelitian harus memiliki lebih banyak manfaat daripada risiko.

2. *Non-Maleficence* (tidak merugikan)

   Penelitian tidak boleh membahayakan subjek

3. *Autonomy* (otonomi & *informed consent*)

   Subjek penelitian harus diberikan informasi lengkap dan memiliki hak untuk memilih berpartisipasi atau tidak.

4. *Justice* (keadilan)

   Semua responden harus diberikan pembagian manfaat dan resiko secara adil dari penelitian (Duarsa et al., 2021).

I. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah jenis analisis data dimana hanya ada satu variabel, yang tidak disebut sebagai variabel bebas atau terikat. Untuk

menjelaskan parameter setiap variabel (Oktafiani et al., 2023). Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik distribusi frekuensi dan persentase untuk mengetahui berapa persen remaja yang masuk kategori pola asuh tertentu dan remaja yang memiliki tingkat kecemasan tinggi, sedang dan rendah.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis secara bersama dari dua variabel yang biasanya dilakukan untuk mengetahui apakah satu variabel terkait dengan variabel. Penelitian dua variabel biasanya bertujuan untuk menjelaskan distribusi data, menguji perbedaan atau perbandingan, dan mengukur hubungan antara variabel tersebut (Ibrahim, 2022). Pada variabel penelitian ini yang diteliti adalah korelasi variabel independen yaitu pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial pada remaja di SMKN 14 Jakarta.

a. *Cross-tabulation*

Cross-tabulation adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menghubungkan dua atau lebih variabel dengan skala kategori, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dua arah. Teknik ini untuk mengetahui jumlah dan persentase remaja di setiap kombinasi kategori. (Yamin, 2021).

b. Uji *chi-square*

Uji *chi-square* bertujuan untuk melihat hubungan antara kategorik menggunakan skala ukur nominal dan ordinal. Dengan pengambilan keputusan, jika nilai $p \leq 0.05$ maka keputusan menolak H0, jika nilai $p > 0.05$ maka keputusan gagal menolak H0 (Hulu et al. 2021).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial pada remaja di SMKN 14 Jakarta. Hasil penelitian disajikan berdasarkan analisis variabel yang diteliti, meliputi analisis univariat yang terdiri dari karakteristik usia, jenis kelamin, jurusan dan urutan kelahiran serta gambaran pola asuh orang tua dan tingkat kecemasan sosial pada responden. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan kecemasan sosial menggunakan uji *likelihood ratio*. Penelitian dilakukan di SMKN 14 Jakarta, pengumpulan data dilakukan pada siswa sebanyak 76 responden yang dipilih melalui *simple random sampling*.

A. Hasil

1. Analisa univariat

a. Distribusi frekuensi karateristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 Karateristik responden berdasarkan usia

Usia	*Frequency*	*Percent*
15	1	1,3
16	46	60,5
17	27	35,5
18	2	2,6
Total	76	100,0

Berdasarkan table 4.1 dikatahui bahwa dari 76 responden yang diteliti, mayoritas berada pada usia 16 tahun (60,5%)

b. Distribusi frekuensi karateristik responden di SMKN 14 Jakarta

Tabel 4.2 Karateristik responden di SMKN 14 Jakarta

Karateristik	*Frequency*	*Percent*
Jenis kelamin		
Laki - Laki	26	34,2
Perempuan	50	65,8
Jurusan		
Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)	23	30,3
Bisnis Retail (BR)	18	23,7
Desain Komunikasi Visual (DKV)	24	31,6
Managemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)	11	14,5
Urutan kelahiran		
Anak Pertama	31	40,8
Anak Kedua	30	39,5
Anak Ketiga	9	11,8
Anak Keempat atau lebih	6	7,9
Total	76	100

Berdasarkan tabel 4.2 Mayoritas responden penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 50 responden (65,8%), dengan jurusan desain komunikasi visual (DKV) memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 24 responden (31,6%), serta mayoritas urutan kelahiran responden yaitu anak pertama, yaitu sebanyak 31 responden (40,8%).

c. Distribusi frekuensi tipe pola asuh orang tua responden

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi tipe pola asuh orang tua responden

Tipe pola asuh orangtua	*Frequency (f)*	*Percent (p)*
Demokratis	68	89,5
Otoriter	7	9,2
Permisif	1	1,3
Total	76	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 Pola asuh orang tua responden didominasi oleh tipe demokratis, mencapai 68 responden (89,5%).

d. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan sosial responden

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan sosial responden

Tingkat Kecemasan sosial	*Frequency (f)*	*Percent (f)*
Rendah	10	13,2
Sedang	52	68,4
Tinggi	14	18,4
Total	76	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 tingkat kecemasan sosial responden didominasi oleh kategori sedang yaitu sebanyak 52 responden (68.4%).

2. Analisa bivariat

a. *Crosstabulation*

Tabel 4.5 *Crosstabulation*

Crosstabulation

			Kecemasan Sosial			
			Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Tipe Pola Asuh Orangtua	Demokratis	*Count*	10	49	9	68
		Expected Count	8,9	46,5	12,5	68,0
	Otoriter	*Count*	0	3	4	7
		Expected Count	0,9	4,8	1,3	7,0
	Permisif	*Count*	0	0	1	1
		Expected Count	0,1	0,7	0,2	1,0
Total		*Count*	10	52	14	76
		Expected Count	10,0	52,0	14,0	76,0

Berdasarkan hasil *crosstabulation* pada Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 68 responden (89,5%) dengan pola asuh demokratis, sebagian besar berada pada tingkat kecemasan sosial sedang, sebanyak 49 responden (72,1%).

b. Uji *chi-square*

Tabel 4.6 Uji *chi-square*

	Chi-square		
	Value	*df*	*Asymptotic Significance (2-sided)*
Pearson Chi-Square	12.964[a]	4	0,011
Likelihood Ratio	10,983	4	0,027
N of Valid Cases	76		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .13.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pada tabel 4.6, analisis tidak dapat digunakan karena terdapat pelanggaran asumsi, yaitu 6 sel (66,7%) memiliki nilai *expected count* kurang dari 5. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan menggunakan uji *likelihood ratio*, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,027. Karena *p-value* (0,027) < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kecemasan sosial pada responden.

B. Pembahasan

1. Identifikasi pola asuh orang tua pada remaja di SMKN 14 Jakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas remaja dalam penelitian ini berada pada pola asuh orang tua demokratis, yaitu sebesar 68 responden (89,5%). Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil pengisian kuesioner *Parental Authority Questionnaire* (PAQ), khususnya pada item pernyataan nomor 22 dalam kuesioner *Parental Authority Questionnaire* (PAQ), yang menyatakan bahwa "orang tua memberikan arahan yang jelas, tetapi tetap memahami ketika anak tidak setuju." Sebanyak 45 responden memilih kategori setuju. Tingginya penilaian pada item ini

menunjukkan bahwa remaja dalam penelitian ini merasakan adanya keseimbangan antara pemberian arahan dan penerimaan dari orang tua.

Dominasi pola asuh demokratis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah mampu menciptakan lingkungan keluarga yang suportif bagi perkembangan psikososial remaja. Dalam konteks penelitian ini, remaja dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, mampu mengungkapkan pendapat, serta lebih mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola asuh demokratis berperan dalam membentuk interaksi sosial remaja yang lebih adaptif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Nurliza et al., 2024) yang menemukan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola pengasuhan yang paling banyak diterapkan orang tua, yaitu sebesar 58,5%. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pola asuh demokratis membantu menciptakan kondisi psikologis remaja yang lebih stabil karena remaja merasa diterima, dipahami, serta mendapatkan pengawasan yang memadai. Kesamaan hasil ini memperkuat temuan penelitian bahwa pola asuh demokratis cenderung menjadi pola asuh dominan dalam pengasuhan remaja.

Menurut Baumrind dalam (Sooriya, 2017), pola asuh demokratis memberikan dukungan emosional dan struktur yang seimbang sehingga remaja merasa dihargai, aman, dan lebih mampu mengekspresikan diri. Pola asuh ini mendorong komunikasi dua arah antara orang tua dan anak

serta mendukung perkembangan kemampuan sosial dan kemandirian remaja.

Di samping pola asuh demokratis yang mendominasi, pola asuh otoriter dan permisif ditemukan dalam jumlah yang relatif rendah. Pola asuh otoriter tercatat pada 7 responden (9,2%), sedangkan pola asuh permisif hanya pada 1 responden (1,3%), yang menunjukkan kecenderungan orang tua untuk menghindari pola pengasuhan yang terlalu kaku maupun terlalu bebas.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang dominan dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis, yang diikuti oleh proporsi pola asuh otoriter dan permisif dalam jumlah yang lebih kecil. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua berperan penting dalam membentuk pengalaman psikososial remaja, meskipun kecemasan sosial tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar pola asuh.

2. Identifikasi kecemasan sosial pada remaja di SMKN 14 Jakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan sosial sedang, yaitu sebanyak 52 responden (68,4%). Dominasi kategori ini menunjukkan bahwa kecemasan sosial merupakan kondisi yang cukup umum dialami oleh remaja, dengan tingkat kekhawatiran sosial yang bermakna namun belum sampai mengganggu fungsi sosial maupun akademik secara menyeluruh.

Kategori kecemasan sosial sedang menjadi kelompok yang paling dominan dan mencerminkan kondisi responden yang telah mengalami kekhawatiran dalam situasi sosial tertentu, seperti ketika harus berbicara

di depan kelas, menyampaikan pendapat dalam diskusi, berinteraksi dengan orang yang belum dikenal dengan baik, menjawab pertanyaan dari guru, serta berada dalam lingkungan sosial yang dianggap baru atau kurang familiar.

Responden dengan kategori kecemasan sosial sedang tidak sepenuhnya menghindari situasi sosial tersebut. Mereka tetap mengikuti aktivitas yang ada, namun sering kali melakukannya dengan perasaan tertekan, kurang percaya diri, atau membutuhkan usaha yang lebih besar untuk mengendalikan kecemasannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecemasan sosial telah muncul dalam pengalaman sosial responden, tetapi masih berada dalam batas yang dapat dikelola dan belum berkembang menjadi pola penghindaran sosial yang menetap maupun gangguan fungsi sosial dan akademik yang signifikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Arrafi et al., 2023) yang juga menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berada pada kategori kecemasan sosial sedang, mencapai 79,4%. Kesamaan pola hasil ini menunjukkan bahwa kecemasan sosial sedang merupakan fenomena yang umum muncul pada masa remaja. Kesamaan ini memperlihatkan bahwa remaja pada umumnya mengalami tekanan sosial yang cukup signifikan, sehingga tingkat kecemasan mereka cenderung berada pada kategori sedang meskipun masih dalam batas yang dapat dikelola.

Menurut (La Greca & Lopez, 1998), yang menjelaskan bahwa kecemasan sosial pada remaja terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu ketakutan terhadap penilaian negatif, ketidaknyamanan dalam situasi

sosial, serta kecenderungan menghindari interaksi sosial. Ketiga dimensi ini relevan dengan karakteristik perkembangan remaja dan tercermin dalam pola jawaban responden, khususnya pada item-item yang berkaitan dengan kekhawatiran terhadap evaluasi sosial.

Relevansi teori tersebut tercermin pada hasil pengisian instrumen *Social Anxiety Scale for Adolescents* (SAS-A), khususnya pada item pernyataan nomor 1, yaitu *"Saya khawatir mengenai apa yang orang lain katakan tentang saya."* Item ini memperoleh penilaian tinggi, dengan 32 responden memilih kategori setuju. Tingginya skor pada item tersebut menunjukkan bahwa banyak remaja memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap evaluasi sosial dan merasa cemas ketika membayangkan penilaian orang lain, yang mencerminkan kuatnya dimensi ketakutan terhadap penilaian negatif sebagai komponen utama kecemasan sosial.

Meskipun kategori sedang menjadi yang paling dominan, penelitian ini juga menemukan adanya kategori kecemasan sosial rendah sebanyak 10 responden (13,2%) dan kategori kecemasan sosial tinggi sebanyak 14 responden (18,4%). Keberadaan kedua kategori ini menunjukkan adanya variasi tingkat kecemasan sosial pada remaja. Pada kategori rendah, responden menunjukkan minimnya keterlibatan indikator kecemasan sosial, sedangkan pada kategori tinggi terlihat keterlibatan indikator kecemasan yang lebih intens, terutama terkait ketakutan terhadap penilaian sosial dan ketidaknyamanan dalam situasi sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan sosial pada remaja didominasi oleh kategori sedang. Namun demikian, adanya kategori kecemasan sosial rendah dan tinggi menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sosial pada remaja bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor psikologis serta sosial, sehingga diperlukan perhatian dan dukungan lingkungan untuk membantu remaja mengembangkan kemampuan sosial yang lebih adaptif.

3. Hubungan pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial remaja di SMKN 14 Jakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial pada remaja. Uji *pearson chi-square* tidak dapat digunakan karena lebih dari 20% sel memiliki *expected count* kurang dari 5. Oleh karena itu, pengujian hubungan dilakukan menggunakan metode alternatif yaitu *likelihood ratio*, yang pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi *p-value* (0,027) < 0,05. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis nol (H0) ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima yang berarti pola asuh orang tua berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan sosial remaja. Penerimaan hipotesis ini memperkuat bahwa variasi pola asuh yang diterapkan orang tua berpengaruh terhadap cara remaja merespons tekanan sosial, mengelola emosi, serta menghadapi situasi interpersonal.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Areva et al., 2025) yang juga menggunakan uji *chi-square* dan menemukan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan kecemasan sosial, dengan nilai p = 0,000 (<0,05). Pada penelitian ini, kecemasan sosial

sedang merupakan kategori yang paling dominan dengan jumlah 52 remaja (68,4%), sementara pola asuh yang paling banyak dilaporkan adalah pola asuh demokratis. Keselarasan hasil kedua penelitian memperlihatkan bahwa pola asuh merupakan faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam pembentukan kesehatan sosial-emosional remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan signifikan dengan kecemasan sosial remaja. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh, bersama faktor perkembangan dan dinamika keluarga, berperan dalam membentuk tingkat kecemasan sosial remaja.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini secara umum berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan metodologis yang telah ditetapkan. Pengumpulan data berlangsung lancar, instrumen kuesioner dapat diisi oleh seluruh responden, dan proses analisis data dapat dilakukan tanpa kendala berarti. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan minor yang muncul selama pelaksanaan penelitian, seperti kebutuhan untuk memberikan penjelasan tambahan kepada beberapa responden terkait cara pengisian kuesioner serta adanya penyesuaian waktu pengambilan data akibat kegiatan sekolah. Hambatan tersebut dapat diatasi saat proses penelitian berlangsung sehingga tidak berdampak pada kualitas data maupun validitas hasil. Dengan demikian, meskipun penelitian ini relatif minim kendala, peneliti tetap melihat adanya ruang pengembangan untuk penelitian selanjutnya agar cakupan dan kedalamannya dapat lebih diperluas.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Hubungan pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial pada remaja Di SMKN 14 Jakarta", dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pola asuh orang tua demokratis sebanyak 68 responden (89,4%), yaitu pola asuh yang ditandai dengan komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan pemberian batasan yang tetap fleksibel. Sementara itu, tingkat kecemasan sosial pada remaja dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan sosial sedang sebanyak 52 responden (68,4%). Uji statistik *likelihood ratio* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan meningkatkan perannya dalam mendukung kesehatan mental siswa melalui program edukasi terkait pola asuh, komunikasi keluarga, dan kecemasan sosial. Sekolah dapat bertindak sebagai perantara antara orang tua dan siswa melalui sosialisasi pada pertemuan orang tua dan guru serta memperkuat layanan konseling sebagai upaya skrining dan penanganan dini kecemasan sosial siswa.

2. **Bagi Remaja**

   Siswa diharapkan dapat lebih terbuka dalam mengenali dan mengekspresikan perasaan maupun masalah sosial yang dialami, baik kepada guru BK maupun pihak yang mereka percayai di lingkungan sekolah. Siswa juga dianjurkan untuk secara bertahap melibatkan diri dalam aktivitas sosial yang positif untuk meningkatkan keberanian dan kemampuan interaksi. Selain itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan strategi koping yang sehat dan mencari bantuan ketika mengalami hambatan dalam situasi sosial, sehingga kecemasan sosial dapat dikelola secara lebih adaptif.

3. **Bagi peneliti selanjutnya**

   Peneliti berikutnya disarankan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *case study* untuk menggali pengalaman subjektif remaja terkait pola asuh dan kecemasan sosial secara lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna, persepsi, dan dinamika emosional yang tidak dapat diperoleh melalui kuesioner kuantitatif. Metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam atau *focus group discussion* juga dapat meningkatkan ketajaman analisis serta memberikan konteks yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Adams Brian. (2015). *Social Anxiety: Ultimate Guide to Overcoming Fear, Shyness, and Social Phobia to Achieve Success in All Social Situations*.

Ahmad, E. H., Makkasau, Fitriani, et al. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rizmedia Pustaka Indonesia.

Amalia, R., & Hamid, A. (2020). ADIKSI SMARTPHONE, KESEHATAN MENTAL ANAK, DAN PERANAN POLA ASUH. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, *3(2)*, 221–240.

Areva, Y., Abdillah, H., & Hamidah, E. (2025). The Relationship of Authoritarian Parenting with Social Anxiety in College Students. In *Jurnal Keperawatan Priority* (Vol. 8, Issue 2).

Arrafi, L. O., Saputri, M. E., & Nurani, I. A. (2023). Hubungan Body Image dan Komparasi Sosial dengan Kecemasan Sosial pada Remaja di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, *5*(7), 2324–2337. https://doi.org/10.33024/mnj.v5i7.9051

Astuti, N. D., & Hapsan, A. (2024). *KARAKTERISTIK POLA ASUH ORANG TUA*. CV. Ruang Tentor.

Astuti, N. D., Hapsan, A., Herianto, M., et al. (2024). *Prinsip-prinsip Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan: Disertai dengan Contoh Kasus*. CV. Ruang Tentor.

Azhari, F. (2024). *Pengaruh Kecemasan Sosial, Kebosanan dan Empati terhadap Phubbing pada Kalangan Generasi Digital Native* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/81897

Damayanti, A., Santi, N., Makalim, I., et al. (2025). *ISU-ISU PERMASALAHANANAK TERKINI DAN SOLUSINYA DARI BERBAGAI PERSPEKTIF*. EDU PUBLISHER.

Dharmayanti, P. A., Lestari, L. P. sri lestari, Putri, D. A. W. M., et al. (2023). *Teori dan Praktikum Layanan Konseling pada Prodi Bimbingan Konseling*. Nilacakra.

Duarsa, A., Arjita, I., Ma'ruf, F., et al. (2021). *Buku Ajar Penelitian Kesehatan* (B. Murti, Ed.; 1st ed.). Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar.

Faisal, M. A., & Rosadi, D. (2024). *Peer Group Anxienty Disorder Dalam Upaya Pencegahan Gangguan Kecemasan Remaja* (C. Ramadhan, Ed.; 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.

Femmy Effendy, S. T. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Takaza Innovatix Labs.

Fitriani, V. R. N., Hasanah*, P. N., & Faozi, B. F. (2023). HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KECEMASAN SOSIAL PADA REMAJA. *JIKSA - Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April*, *5*(1), 47–54.

Freska, W. (2022). *Keperawatan kesehatan jiwa remaja* (T. Yuliana, Ed.; 1st ed.). CV. Mitra Edukasi Negeri.

Freska, Windi., & Mahatir. (2023). *GANGGUAN PERILAKU REMAJA* (A. Sulistyawati, Ed.; 1st ed.). CV. Mitra Edukasi Negeri.

Hana Ika, S., & Ketfiyah, S. P. (2023). *Jadilah Orangtua Hebat dengan Pola Asuh yang Tepat*. Guepedia.

Hasanuddin, A., & Alwi, M. (2023). *ETIKA PROFESI DAN ILMU PERILAKU KESEHATAN*. MEGA PRESS NUSANTARA.

Hidayat, A. A. (2015). *Metode penelitian kesehatan paradigma kuantitatif*. Health Books Publishing.

Hulu, V. T., & Kurniawan, R. (2021). *Memahami dengan Mudah Statistik Nonparametrik Bidang Kesehatan: Penerapan Software Spss dan Statcal*. Prenada Media.

Ibrahim, J. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Nem.

Iriani, N., Dewi, G. A. K. R. S., Sudjud, S., et al. (2022). *Metodologi penelitian*. Rizmedia Pustaka Indonesia.

Isnaini, M. (2023). *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS XI MIPA DI SMAN 1 GONDANG MOJOKERTO*.

Julhadi, J., Susilawati, D., Rosa, S., et al. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*. http://penerbitzaini.com

Kusmawati, I. I., St, S., Keb, M., et al. (2023). *Pola asuh orang tua dan tumbuh kembang balita*. CV Jejak (Jejak Publisher).

La Greca, A. M., & Lopez, N. (1998). Social Anxiety among Adolescents: Linkages with peer relations and friendships. *Journal of Abnormal Child Psychology*, *26*(2), 83–94. https://doi.org/10.1023/A:1022684520514

Louw, N. N., Rahmatulloh, A. R., Psikologi, F., et al. (2024). *Orang Tua vs Anak: Kajian Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kecemasan Sosial Pada Remaja*. *2*, 14–19. https://doi.org/10.26486/intensi.v2i1.3835

Mubin, M. F., Hasanah, N. U., Kep, M., et al. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa I* (1st ed.). Mahakarya Citra Utama Group.

Ningrum, R. I., Ari, M., & Patemah. (2023). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN GANGGUAN KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA. *Media Husada Journal of Nursing Science*, *4*(3), 197–203.

Nurliza, A., Sari, N. Y., Karim, D., et al. (2024). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT STRES PADA REMAJA. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, *8*(2).

Nuzuli, A. K. (2022). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jejak Pustaka.

Oktafiani, D., Qomariyah, U., Qurniyawati, E., et al. (2023). *Pengantar Epidemiologi*. Sada Kurnia Pustaka.

Rachmayanie, R., Makaria[2], C., & Anggithania[3], S. (2022). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Kecemasan Sosial Siswa SMA Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter dan Pola Asuh Permissive Indifferent. *IJGC*, *11*(2). https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i2.60804

RIFKHAN, P. A. (2023). *Pedoman metodologi penelitian data panel dan kuesioner*. Penerbit Adab.

Riyanti, N. (2020). *Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Mereduksi Kecemasan Sosial Remaja*.

Salari, N., Heidarian, P., Hassanabadi, M., et al. (2024). Global Prevalence of Social Anxiety Disorder in Children, Adolescents and Youth: A Systematic Review and Meta-analysis. *Journal of Prevention*, *45*(5), 795–813.

Salim, M. (2021). *Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* (Vol. 1). Academia Publication.

Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Sari, P., Hilmanto, D., Herawati, D. M., et al. (2022). *Buku saku pelayanan kesehatan remaja* (1st ed.). NEM.

Satriadi, S., Anoesyirwan, M. S. P. D. I., Agusven, M. M. T., et al. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. AZKA PUSTAKA.

Sooriya, P. (2017). *Parenting style*. Lulu. com.

Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D* (25th ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. www.cvalfabeta.com

Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.

Tahir, R., Anggraeni, A. F., Thamrin, S., et al. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN: Teori, Masalah dan Kebijakan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ulwan, Muhammad. N., & Budiyani, K. (2024). Hubungan antara Perilaku Overprotective Orang Tua dengan Kecemasan Sosial Remaja. *Prosiding Seminar Nasional 2024 Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakart*, 655–660.

Universitas Gadjah Mada. (2022, November 15). *Burden of Adolescent Mental Disorders in Indonesia: Results from Indonesia's First National Mental Health Survey*. UGM News.

Wardani, L. M. I. (2020). *Aplikasi Psikologi Positif: Pendidikan, Industri, Dan Sosial*. Penerbit Nem.

Widarsa, K. T., Astuti, P. A. S., & Kurniasari, N. M. D. (2022). *Metode sampling penelitian kedokteran dan kesehatan*. Baswara press.

Widyastuti, T. A. R., Muhklis, I. R., Tondong, H. I., et al. (2024). *Metodologi Penelitian (Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah)* (Efritra & Sepriano, Eds.; 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Wiseman, M. (2024). *Menaklukkan Ketakutan: Panduan untuk Mengatasi Fobia dan Kecemasan*. Penerbit Andi.

World Health Organization. (2021). *Mental health of adolescents*.

Yamin, S. (2021). *TUTORIAL STATISTIK SPSS, LISREL, WARPPLS, & JASP (MUDAH & APLIKATIF)*. Dewangga Energi Internasional Publishing.

Zulvana, Z., Atmojo, D. S., Rahmawati, I. M. H., et al. (2025). PENERIMAAN DIRI DAN KECEMASAN SOSIAL PADA REMAJA: STUDI KORELASI Self-Acceptance and Social Anxiety in Adolescents: A Correlational Study. *Article History: Nursing Sciences Journal*, *9*(1).

Lampiran 1.Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Marini Rizkya Rais

Nim : 2214201078

Tahun Masuk : 2022

Alamat : Kp Baru. No. 43. Rt/Rw 014/007. Kel. Kayu Putih. Kec. Pulogadung. Jakarta Timur

Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecemasan Sosial Remaja Di SMKN 14 Jakarta

Pembimbing : Ns. Septirina Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.J

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
1	24 - 11 - 2025	Bab 4	perbanyak AE konsep jurnal yg mendukung	
2	26 - 11 - 2025	Bab 4 dan 5	identifikasi saran yg sesuai hasil penelitian	
3.	2 - 12 - 2025	Bab 4 dan 5	identifikasi keterbatasan yg dialami peneliti	
4	3 - 12 - 2025	bab 4 dan 5	rekomendasi topik tertutup terbuka	
5.	5. 12 -2025	bab 4 dan 5	data karakteristik ya dijelaskan di univariat	
6.	8 - 12 - 2025	bab 1 sampai dengan 5.	sistematika penulisan	
7	9 - 12. 2025	bab 1 s/d 5	acc	

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Marini Rizkya Rais

Nim : 2214201078

Tahun Masuk : 2022

Alamat : Kp Baru. No. 43. Rt/Rw 014/007. Kel. Kayu Putih. Kec. Pulogadung. Jakarta Timur

Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecemasan Sosial Remaja Di SMKN 14 Jakarta

Pembimbing : Ns. Reni, M.Kep.

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
	27-11-2025	bab 4 hasil	Revisi sistematika tabel	Ns. Reni, S.Kep, M.Kep NIDN 1022098302
	01-12-2025	bab 4 revisi hasil & pembahasan	lengkapi bab 4	
	08-12-2025	bab 4 & 5	lengkapi bab 4 & 5	
	09-12-2025	Revisi lampiran.	Lengkapi Lampiran	Ns. Reni, S.Kep, M.Kep NIDN 1022098302
	10-12-2025	Cleancy Bab 1-5.	cleaning bab 1-5	Ns. Reni, S.Kep, M.Kep
	11-12-2025	lengkapi lampiran	lengkapi lampiran	
	12-12-2025	ACC Revisi hasil ujian	acc.	Ns. Reni, S.Kep, M.Kep NIDN 1022098302

Lampiran 2. Surat Permohonan Studi Pendahuluan

YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO
Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax.021-3446463, 021-3454
Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email: info@stikesrspadgs.ac.id
YWBKH

Nomor : 298 /STIKes/KET/VII/2025
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan

Jakarta, 24 Juli 2025

Kepada

Yth. Kepala Sekolah
SMKN 14 Jakarta

di
Tempat

1. Berdasarkan Rencana Program Pembelajaran pada mata kuliah Pengatar Skripsi semester 6 dan 7 Program studi S1 Keperawatan mahasiswa harus memiliki pengalaman analisis dalam pemberian asuhan keperawatan.

2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon kiranya Kepala Sekolah berkenan mengizinkan mahasiswa STIKes RSPAD Gatot Soebroto a.n Marini Rizkya Rais Program Studi S1 keperawatan T.A. 2024 – 2025 untuk melaksanakan Studi Pendahuluan yang akan dilaksanakan mulai tanggal 11 – 29 Agustus 2025, dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Marini Rizkya Rais	2214201078	Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecemasan Sosial Remaja di SMKN 14 Jakarta

3. Demikian mohon dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

KETUA

Dr. [illegible], SKp, SH, MARS

Lampiran 3.Surat Balasan Studi Pendahuluan

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 14 JAKARTA
KOMPETENSI KEAHLIAN :
1. Bisnis dan Manajemen 2. Teknologi Informasi dan Komunikasi
Jl. Percetakan Negara IIA, Johar Baru, Jakarta Pusat
Telepon (021) 4240543 Faksimile (021) 42875667
Website : www.smkn14jakarta.sch.id Email : smkn14jakarta@gmail.com
JAKARTA
Kode Pos : 10560

Nomor : 341 /PK.01.04 28 Juli 2025
Sifat : Penting
Lampiran : --
Perihal : Jawaban Permohonan Ijin Studi Pendahuluan

Kepada
Yth. Ketua STIKES RSPAD
Gatot Subroto
JL. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24
Jakarta Pusat 10410
di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Permohonan ijin untuk Studi Pendahuluan guna memenuhi Tugas Mata Kuliah Keperawatan dari STKIES RSPAD Gatot Subroto Nomor 298/STIKes/KET/VII/2025 tanggal 24 Juli 2025, Mahasiswa STKIES RSPAD Gatot Subroto sebagai berikut.

No	Nama	NIM	Prodi
1.	Marini Rizkya Rais	2214201078	Keperawatan

Mengijinkan untuk Mengadakan Studi Pendahuluan dalam rangka pengantar Skripsi.

Demikian surat jawaban permohonan ijin melaksanakan Studi Pendahuluan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala SMK Negeri 14 Jakarta

Kristari Yuningsih, M. Pd.
NIP. 196604061991032003

IRENG/TU/2025 - NPSN. 20100158

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO
Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax.021-3446463, 021-3454373
Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email: info@stikesrspadgs.ac.id
YWBKH

Nomor : 773/STIKes/KET/X/2025
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Jakarta, 15 Oktober 2025

Kepada

Yth. Kepala Sekolah
SMKN 14 Jakarta

di
Tempat

1. Berdasarkan Rencana Program Pembelajaran pada mata kuliah Skripsi semester 7 Program studi S1 Keperawatan mahasiswa harus memiliki pengalaman analisis dalam pemberian asuhan keperawatan.

2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon kiranya Kepala Sekolah berkenan mengizinkan mahasiswa STIKes RSPAD Gatot Soebroto a.n Marini Rizkya Rais Program Studi S1 keperawatan T.A. 2025 – 2026 untuk melaksanakan Penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober s.d November 2025. adapun lahan penelitian yang digunakan SMKN 14 Jakarta, dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Marini Rizkya Rais	2214201078	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecemasan Sosial Remaja Di SMKN 14 JAKARTA

3. Demikian mohon dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

KETUA

Dr. Didin Syaefudin, SKp, SH, MARS

Tembusan:

1. Waket I, II dan III STIKes RSPAD Gatot Soebroto
2. Ka Prodi Program Studi S1 Keperawatan

Lampiran 5. Surat Layak Etik Penelitian

Komite Etik Penelitian
Research Ethics Commitee

Surat Layak Etik
Research Ethics Approval

No:005061/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2025

Peneliti Utama *Principal Investigator*	: Marini Rizkya Rais
Peneliti Anggota *Member Investigator*	: SEPTIRINA RAHAYU RENI
Nama Lembaga *Name of The Institution*	: STIKES RSPAD Gatot Subroto
Judul *Title*	: Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecemasan Sosial Remaja Di SMKN 14 JAKARTA *The Relationship Parenting Styles and Social Anxiety in Adolescents at SMKN 14 JAKARTA*

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

16 October 2025
Chair Person

Masa berlaku:
16 October 2025 - 16 October 2026

Christin Jayanti, S.ST., M.Kes

generated by digiTEPP.id 2025-10-16

Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian

PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 14
BIDANG STUDI KEAHLIAN :
1. BISNIS DAN MANAJEMEN 2. TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
JL. Percetakan Negara IIA, JoharBaru, Jakarta Pusat
Telp. 021-4240543, Fax. 021-42875667
E-mail: smkn14jakarta@gmail.com Website: www.smkn14jakarta.sch.id
JAKARTA Kode Pos. 10560

SURAT KETERANGAN
TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 614 /PK.01.04

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Kristari Yuningsih, S. Pd.
NIP	: 196604061991032003
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Negeri 14 Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Marini Rizkya Rais
NIM/NIP	: 2214201078
Program Studi	: Keperawatan.
Perguruan Tinggi	: STKIKes RSPAD Gatot Subroto

Telah menyelesaikan kegiatan penelitian di SMK Negeri 14 Jakarta Judul penelitian: **"Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecemasan Sosial Remaja di SMK Negeri 14 Jakarta",** Selama melaksanakan penelitian, yang bersangkutan telah menunjukkan sikap yang baik, disiplin, dan menjaga etika selama berada di lingkungan kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 3 November 2025
Kepala Sekolah,

SMKN 14

Kristari Yuningsih, M. Pd.
NIP. 196604061991032003

Lampiran 7. Lembar Penjelasan Penelitian Informed Consent

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON SUBJEK

Saya, Marini Rizkya Rais dari Mahasiswa STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO akan melakukan penelitian dengan judul ”Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecemasan Sosial Remaja di SMKN 14 Jakarta.” Saya akan memberikan informasi kepada Siswa/i mengenai penelitian ini dan mengundang Siswa/i untuk menjadi bagian dari penelitian ini.

Siswa/i dapat berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara menandatangani formulir ini. Jika Siswa/i setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Siswa/i kapan saja boleh menghentikan penelitian ini. Jika Siswa/i menolak untuk berpartisipasi atau menghentikan penelitian ini, keputusan tersebut tidak akan mempengaruhi hubungan Siswa/i dengan saya dan tidak akan berdampak pada pelayanan yang diberikan disekolah.

Jika Siswa/i tidak mengerti tiap pernyataan dalam formulir ini, Siswa/i dapat menanyakannya kepada saya.

1. **Tujuan penelitian**

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat kecemasan sosial pada remaja di SMKN 14 Jakarta, serta memahami bagaimana pola asuh dapat mempengaruhi rasa percaya diri dan kenyamanan remaja dalam interaksi sosial.

2. **Partisipasi dalam penelitian**

   Penelitian ini akan melibatkan Siswa/i dalam pengisian kuesioner selama 20 menit

3. **Alasan memilih Siswa/i**

Siswa/i dipilih sebagai partisipan penelitian karena termasuk dalam kelompok siswa kelas 11 di SMKN 14 Jakarta. Selain itu, Siswa/i tidak mengalami disabilitas dan bersedia untuk turut serta dalam penelitian ini. Pemilihan ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat mewakili kondisi remaja di sekolah tersebut secara akurat.

4. **Prosedur penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dengan membagikan kuesioner berupa pertanyaan tentang cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anak serta tingkat kecemasan sosial yang dirasakan saat berinteraksi dengan orang lain. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui tautan yang dikirimkan, dan Siswa/i diminta mengisi kuesioner tersebut dengan jujur sesuai keadaan diri. Proses pengisian kuesioner diperkirakan memakan waktu sekitar 20 menit..

5. **Risiko, efek samping dan tatalaksananya**

Penelitian ini bersifat aman dan tidak menimbulkan risiko fisik atau efek samping yang serius. Namun, mungkin selama menjawab pertanyaan beberapa responden merasa sedikit cemas atau tidak nyaman saat mengingat pengalaman sosialnya. Jika hal ini terjadi, peneliti siap membantu memberikan pendampingan atau arahan untuk mengatasi perasaan tersebut.

6. **Manfaat**

Manfaat yang dapat Siswa/i peroleh dari penelitian ini adalah kesempatan untuk lebih memahami hubungan antara cara orang tua membimbing dengan perasaan cemas dalam situasi sosial. Hasil penelitian ini juga diharapkan

dapat membantu pihak sekolah dan keluarga dalam menciptakan dukungan yang lebih baik bagi kesehatan mental remaja.

7. **Kewajiban subyek penelitian**

   Sebagai peserta, Siswa/i diharapkan mengisi kuesioner dengan jujur dan sesuai keadaan sebenarnya. Selain itu, menjaga kerahasiaan informasi pribadi dan menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan sesuai kemampuan.

8. **Hak untuk menolak dan mengundurkan diri**

   Keikutsertaan Siswa/i dalam penelitian ini bersifat sukarela. Siswa/i dapat memilih untuk tidak berpartisipasi atau mengundurkan diri kapan saja, baik sebelum maupun selama penelitian berlangsung, tanpa harus memberikan alasan dan tanpa mengurangi hak atau pelayanan yang diberikan di sekolah.

9. **Kerahasiaan**

   Semua informasi yang diperoleh dari Siswa/i selama penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan ketat. Data akan disimpan secara aman dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini saja tanpa menyebutkan identitas pribadi.

10. **Informasi Tambahan**

    Siswa/I diberi kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubung dengan penelitian ini. Bila sewaktu-waktu membutuhkan penjelasan lebih lanjut, Siswa/i dapat menghubungi saya dengan no. HP 087880193225

LEMBAR PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN DALAM PENELITIAN

Semua penjelasan tersebut telah disampaikan kepada saya dan semua pertanyaan saya telah dijawab**.** Saya mengerti bahwa bila memerlukan penjelasan, saya dapat menanyakan kepada Marini Rizkya Rais

Sertifikat Persetujuan (*Consent*)	
Saya telah membaca semua penjelasan tentang penelitian ini. Saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya dan semua pertanyaan saya telah dijawab dengan jelas. Saya bersedia untuk berpartisipasi pada studi penelitian ini dengan sukarela. _____ Nama subjek/wali _____ Tanda tangan peserta studi Tanggal_____ hari/bulan/tahun	Saya mengkonfirmasi bahwa peserta telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai penelitian ini, dan semua pertanyaan telah dijawab dengan benar. Saya mengkonfirmasi bahwa persetujuan telah diberikan dengan sukarela. _____ Nama peneliti/peminta persetujuan _____ Tanda tangan peneliti/peminta persetujuan Tanggal_____ hari/bulan/tahun

Informasi Peneliti:

Peneliti: [Marini Rizkya]
[Kp. Baru No.43 Rt.014/007 Kel Kayu Putih Kec. Pulogadung Jakarta Timur]
[no. Hp 087880193225]

Lampiran 8. Lembar Persetujuan Orang Tua

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, orang tua dari :

Nama :

Umur :

Kelas :

Menyatakan bersedia ikut serta berpartisipasi dalam memberikan data untuk penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto, yang berjudul ”HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECEMASAN SOSIAL REMAJA DI SMKN 14 JAKARTA”.

Saya mengerti bahwa catatan/data mengenai penelitian ini akan dirahasiakan, semua berkas yang mencantumkan identitas subjek penelitian hanya dipergunakan untuk pengolahan data penelitian ini saja.

Demikian secara suka rela dan tidak ada unsur keterpaksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Jakarta, ... 2025

(.....)

Tanda Tangan Orang Tua

Lampiran 9. Lembar Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Kelas/Jurusan :

1. Petunjuk Pengisian

a. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.

b. Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan, bacalah setiap pernyataan dan anda diminta untuk memberikan pendapat mengenai pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan.

c. Dalam memberikan jawaban, tidak ada jawaban yang benar maupun salah, usahakan memberikan jawaban yang sesuai atau mendekati keadaan diri anda.

d. isilah jawaban tersebut dengan menggunakan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan sebelah kanan pernyataan dengan keterangan sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

Contoh Pengerjaan :

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya khawatir mengenai apa orang lain katakan tentang saya				✓

1. Kuesioner Kecemasan Sosial SAS-A (*Sosial Anxiety Scale-Adolescence*)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya khawatir mengenai apa yang orang lain katakan tentang saya				
2	Saya khawatir mengenai apa yang orang lain pikirkan tentang saya				
3	Saya merasa orang-orang membicarakan saya di belakang saya				
4	Saya khawatir orang lain tidak menyukai saya				
5	Saya takut orang lain tidak akan menyukai saya				
6	Jika saya terlibat dalam semua argumen, saya khawatir orang lain tidak akan menyukai saya				
7	Saya merasa orang lain mengolok-olok saya				
8	Saya khawatir diejek				
9	Saya gugup ketika bertemu dengan orang baru				
10	Saya gugup ketika bertemu dengan orang baru				
11	Saya merasa gugup ketika saya berbicara kepada orang yang tidak saya kenal baik				
12	Saya merasa gugup ketika berada disekitar orang-orang tertentu				
13	Saya hanya berbicara pada orang yang saya kenal baik				
14	Saya khawatir melakukan sesuatu yang baru didepan orang lain				
15	Sulit bagi saya untuk meminta orang lain melakukan sesuatu dengan saya				
16	Saya takut untuk mengajak orang lain melakukan sesuatu dengan saya karena mungkin menolak				
17	Saya diam ketika bersama dengan sekelompok orang				
18	Saya merasa malu bahkan dengan orang yang saya kenal baik				

2. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua PAQ (*Parental Authority Questionnaire*)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Orang tua saya mengganggap bahwa anak-anak harus mengikuti setiap petunjuknya				
2	Menurut orang tua saya, saya harus setuju dengan pendapatnya, karena hal tersebut demi kebaikan saya sendiri				
3	Setiap kali orang tua menyuruh saya melakukan sesuatu, ia mengharapkan saya melakukannya segera mungkin tanpa bertanya				
4	Orang tua membuat peraturan di rumah tanpa mendiskusikan terlebih dahulu dengan anak-anaknya.				
5	Orang tua tidak mengijinkan saya untuk bertanya pada setiap keputusan yang ia buat				
6	Orang tua saya mengarahkan kegiatan dan keputusan anak-anak dalam keluarga melalui pemahaman dan kedisiplinan				
7	Orang tua memaksa saya untuk mematuhi peraturan dalam berperilaku				
8	Saya mengetahui apa yang orang tua harapkan dari saya, tapi ketika saya merasa bahwa harapan tersebut				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	tidak masuk akal, saya bebas untuk mendiskusikan harapan- haraoan itu denga orang tua				
9	Orang tua saya menganggap bahwa orang tua yang bijaksana harus mengajari anak-anak mereka sejak kecil tentang siapakah pemimpin dalam keluarga				
10	Orang tua jarang memberi saya harapan dan bimbingan untuk perilaku saya				
11	Orang tua sangat ketat memberi saya arahan dan bimbingan dalam berperilaku				
12	Orang tua saya tidak akan marah jika saya mencoba untuk tidak setuju dengannya				
13	Orang tua saya merasa bahwa tidak seharusnya orang tua membatasi kegiatan, keputusan dan keinginan anak-anak mereka				
14	Orang tua memperbolehkan saya untuk memutuskan suatu hal sendiri tanpa banyak arahan darinya				
15	Orang tua mempertimbangkan pendapat dari anak-anaknya ketika membuat keputusan keluarga, tapi dia tidak akan memutuskan sesuatu hanya karena anak-anak menginginkannya				
16	Orang tua jarang memberikan contoh kepada saya tentang cara berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari				
17	Orang tua memiliki aturan tentang perilaku anak-anaknya di rumah, tapi ia bersedia untuk menyesuaikan aturan tersebut dengan kebutuhan masing-masing anak dalam keluarga				
18	Orang tua memberi arahan untuk perilaku dan kegiatan saya dan ia mengharapkan saya untuk mengikuti arahannya, tapi ia selalu bersedia mendengarkan keinginan saya dalam mendiskusikan arahan itu dengan saya				
19	Orang tua mengizinkan saya untuk memutuskan sendiri apa yang akan saya lakukan				
20	Orang tua saya bersikap memaksa dan ketat dalam membuat kesepakatan dengan anak-anaknya ketika tidak melakukan yang seharusnya dilakukan				
21	Orang tua sering mengatakan kepada saya apa yang ia inginkan dari saya dan ia mengharapkan agar saya dapat mewujudkan keinginannya tersebut				
22	Orang tua memberikan arahan yang jelas untuk perilaku dan kegiatan saya, tapi ia juga memahami ketika saya tidak setuju dengannya				
23	Orang tua bersikeras bahwa saya harus sesuai dengan harapan-harapannya				
24	Jika orang tua saya membuat suatu keputusan di dalam keluarga yang menyakiti saya, ia bersedia untuk membicarakan keputusan itu dengan saya dan mengaku jikadia melakukan kesalahan				

Lampiran 10 Master Tabel

MASTER TABEL POLA ASUH ORANG TUA

No	Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	O	D	P	Tipe Pola Asuh
1	VMW	2	3	4	3	2	4	2	3	3	4	2	2	3	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	23	28	18	Demokratis
2	MKDS	3	2	4	2	2	4	1	3	4	4	1	2	2	4	2	3	3	3	4	2	3	4	2	2	21	24	21	Demokratis
3	FH	1	3	4	3	1	4	1	4	4	1	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	22	28	15	Demokratis
4	S	2	3	3	4	1	4	4	3	3	1	2	2	3	2	3	1	3	4	4	1	3	3	1	3	17	29	17	Demokratis
5	DI	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	22	24	18	Demokratis
6	ALS	3	2	3	4	1	2	3	3	1	1	4	3	3	4	4	2	3	4	4	1	4	3	1	4	16	31	20	Demokratis
7	AH	3	3	4	3	3	2	1	4	3	1	3	1	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	22	29	17	Demokratis
8	PCL	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	1	3	19	23	15	Demokratis
9	AFN	1	4	3	3	2	4	1	3	3	1	2	2	3	3	2	1	3	3	4	1	2	4	1	3	18	27	14	Demokratis
10	FW	2	4	4	3	1	3	2	3	3	1	3	4	3	2	2	1	3	3	2	2	4	4	3	3	25	27	13	Demokratis
11	MFS	3	2	2	3	1	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	16	25	17	Demokratis
12	RAS	2	4	4	2	1	3	2	4	3	1	3	2	3	3	3	1	4	4	3	1	2	3	1	3	18	29	15	Demokratis
13	MK	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	20	26	16	Demokratis
14	QMR	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	20	25	17	Demokratis
15	TMS	2	3	3	4	1	3	2	4	4	1	3	2	4	3	4	1	3	4	4	1	2	4	3	4	19	33	17	Demokratis
16	NQ	2	1	1	4	1	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	4	4	2	3	16	31	17	Demokratis
17	PA	3	3	2	3	1	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	4	4	2	4	4	1	3	17	27	20	Demokratis
18	ARP	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	1	4	3	2	2	19	25	19	Demokratis
19	DFP	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	1	1	2	2	1	16	22	21	Demokratis
20	SS	2	3	3	1	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	2	1	1	3	4	2	2	20	21	11	Demokratis
21	IK	3	1	1	4	1	4	3	3	1	1	2	2	4	3	4	1	3	3	3	1	2	3	1	3	10	29	18	Demokratis
22	MAZ	4	1	2	4	1	3	4	3	3	1	4	3	4	2	4	2	3	3	3	1	3	3	1	3	15	30	20	Demokratis
23	MS	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	17	22	19	Demokratis
24	AF	1	4	2	2	1	4	3	4	4	1	1	4	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	24	24	12	Otoriter
25	AFH	2	3	3	3	1	4	3	3	3	1	3	4	2	1	3	1	3	4	3	2	3	3	1	2	20	28	13	Demokratis
26	MRF	2	3	3	3	1	3	2	3	4	1	2	2	3	3	3	1	3	4	3	1	3	3	3	3	20	27	15	Demokratis
27	YZ	4	2	2	4	1	4	2	3	4	1	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	3	20	27	17	Demokratis
28	SKZ	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	17	22	17	Demokratis
29	AIS	2	3	4	3	2	2	4	3	3	2	4	2	2	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	3	23	26	17	Demokratis
30	NPA	2	3	2	3	1	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	1	3	17	28	21	Demokratis
31	RPP	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	1	3	2	2	3	1	4	4	2	2	4	4	3	3	21	28	12	Demokratis
32	SK	4	2	2	4	1	4	2	4	3	1	2	1	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	2	4	15	33	22	Demokratis
33	MM	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	1	2	4	3	3	2	3	4	3	1	4	3	2	3	19	27	20	Demokratis
34	SNR	2	4	4	1	3	3	1	4	4	1	1	2	4	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	2	28	24	16	Otoriter
35	AB	2	4	2	3	2	4	1	4	4	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	21	29	14	Demokratis
36	ZMF	3	3	3	4	1	4	2	4	3	1	2	2	4	4	3	1	3	3	3	2	2	3	1	3	17	29	18	Demokratis

37	FAS	3	2	1	4	1	4	3	3	3	1	2	2	2	4	4	1	3	3	3	1	4	3	1	4	15	30	17	Demokratis
38	ADA	2	2	4	4	1	4	4	3	3	1	2	1	4	2	1	1	2	1	4	2	4	4	1	4	18	25	18	Demokratis
39	NNA	3	2	3	4	2	2	4	4	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	1	2	15	28	20	Demokratis
40	AM	3	2	3	3	4	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	21	20	16	Otoriter
41	D	4	4	4	4	1	4	2	3	4	1	2	1	3	3	2	1	3	4	3	1	4	3	1	3	20	28	17	Demokratis
42	RSH	3	2	3	3	2	4	2	3	1	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	4	1	4	14	31	18	Demokratis
43	EBS	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	1	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	15	25	19	Demokratis
44	AAD	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	2	1	3	3	1	1	3	3	3	2	4	4	3	3	23	28	16	Demokratis
45	FPS	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	19	26	19	Demokratis
46	KH	3	3	4	4	1	3	3	3	3	1	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	21	28	18	Demokratis
47	FFR	2	3	4	4	1	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	3	19	27	15	Demokratis
48	WAN	1	4	4	1	4	3	1	2	2	4	1	3	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	1	29	16	16	Otoriter
49	LTI	1	4	4	2	1	4	2	3	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	23	25	15	Demokratis
50	ARAP	4	3	1	4	1	3	3	4	2	1	3	2	4	4	2	1	3	3	4	1	2	3	1	4	13	29	21	Demokratis
51	AAD	3	2	4	4	1	4	2	4	4	1	4	1	4	3	3	1	4	4	4	1	4	4	1	4	18	35	18	Demokratis
52	SNM	3	1	2	4	1	4	3	3	3	1	2	3	4	3	3	2	2	4	4	1	4	3	2	3	17	28	20	Demokratis
53	RCH	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	23	25	19	Demokratis
54	AAK	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	19	23	17	Demokratis
55	SA	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	1	3	19	31	22	Demokratis
56	FMR	1	4	4	1	2	2	3	4	4	1	1	1	2	4	2	1	4	4	4	1	4	4	1	4	21	26	16	Demokratis
57	MA	2	4	3	3	1	4	4	4	4	1	2	1	3	2	2	1	4	4	4	3	4	4	1	4	21	31	17	Demokratis
58	MA	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	4	2	3	2	3	2	19	20	21	Permisif
59	KF	1	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	25	21	14	Otoriter
60	ARM	1	1	4	4	1	2	4	2	4	1	3	1	3	4	3	2	1	3	4	1	3	3	1	3	16	24	19	Demokratis
61	JA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	1	4	4	3	2	2	3	1	3	20	26	19	Demokratis
62	NJS	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	1	3	1	3	2	2	3	4	4	4	4	28	29	15	Demokratis
63	RHP	2	2	2	3	3	4	2	3	3	1	1	3	3	2	3	1	3	2	2	4	4	3	4	3	25	25	13	Otoriter
64	RD	3	2	3	3	1	4	1	3	1	1	2	4	4	4	1	1	3	4	4	3	1	4	2	4	17	28	18	Demokratis
65	MN	2	4	2	4	1	4	2	3	4	1	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	4	4	2	4	22	29	16	Demokratis
66	DT	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	18	20	19	Demokratis
67	SA	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	20	36	19	Demokratis
68	BSH	3	2	3	4	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	17	25	20	Demokratis
69	AAS	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	4	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	17	28	19	Demokratis
70	KAP	2	4	2	4	4	4	1	2	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	4	1	2	4	2	4	20	33	20	Demokratis
71	NAP	3	2	3	3	2	3	3	4	3	1	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	18	27	17	Demokratis
72	HADTS	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	24	21	17	Otoriter
73	HKN	1	4	3	4	1	4	4	4	3	1	1	1	3	4	3	1	4	4	3	1	4	4	1	4	18	32	17	Demokratis
74	GA	3	2	3	4	1	2	4	3	1	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	2	3	14	32	21	Demokratis
75	MAM	3	2	2	4	1	2	4	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	15	23	19	Demokratis
76	LZT	2	3	4	4	1	4	2	4	4	1	2	2	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	2	4	21	34	18	Demokratis

MASTER TABEL KECEMASAN SOSIAL

NO	Inisial	Usia	JK	Urutan kelahiran	Jurusan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**Total**	**Kategori**
1	VMW	16	Laki - Laki	4	AKL	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	66	TINGGI
2	MKDS	16	Laki - Laki	1	DKV	2	1	2	2	3	4	1	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2	3	39	SEDANG
3	FH	16	Laki - Laki	2	AKL	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	31	RENDAH
4	S	16	Laki - Laki	2	MPLB	3	2	1	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	41	SEDANG
5	DI	17	Perempuan	1	DKV	2	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	52	SEDANG
6	ALS	17	Perempuan	1	MPLB	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	26	RENDAH
7	AH	16	Perempuan	1	MPLB	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	2	4	3	3	1	1	4	1	44	SEDANG
8	PCL	16	Perempuan	2	BR	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	44	SEDANG
9	AFN	16	Perempuan	1	BR	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	SEDANG
10	FW	16	Perempuan	2	MPLB	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	44	SEDANG
11	MFS	16	Laki - Laki	1	DKV	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	SEDANG
12	RAS	16	Laki - Laki	4	DKV	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	1	3	3	4	2	3	37	SEDANG
13	MK	17	Perempuan	2	BR	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	43	SEDANG
14	QMR	17	Perempuan	1	DKV	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	46	SEDANG
15	TMS	16	Perempuan	2	DKV	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	55	TINGGI
16	NQ	16	Laki - Laki	1	DKV	1	1	1	3	3	3	1	1	4	4	3	3	2	3	1	2	1	1	38	SEDANG
17	PA	16	Perempuan	2	DKV	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	64	TINGGI
18	ARP	16	Perempuan	3	AKL	4	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	2	2	2	1	39	SEDANG
19	DFP	17	Perempuan	3	AKL	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	34	SEDANG
20	SS	16	Perempuan	2	AKL	3	3	2	3	2	2	1	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	54	TINGGI
21	IK	16	Perempuan	2	BR	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	38	SEDANG
22	MAZ	16	Perempuan	3	AKL	2	3	2	2	2	3	1	1	2	2	3	3	1	3	1	2	1	1	35	SEDANG
23	MS	16	Perempuan	2	DKV	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	50	SEDANG
24	AF	16	Perempuan	2	BR	1	1	2	1	2	2	1	1	4	4	4	2	2	1	2	1	1	4	36	SEDANG
25	AFH	16	Perempuan	1	BR	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	27	RENDAH
26	MRF	16	Laki - Laki	2	AKL	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	4	2	2	2	3	46	SEDANG
27	YZ	16	Perempuan	1	MPLB	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	31	RENDAH
28	SKZ	17	Perempuan	1	DKV	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	62	TINGGI

29	AIS	16	Perempuan	1	AKL	4	4	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	43	SEDANG
30	NPA	16	Perempuan	3	BR	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	34	SEDANG
31	RPP	17	Laki - Laki	2	BR	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	36	SEDANG
32	SK	17	Perempuan	4	AKL	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	2	1	1	1	1	3	1	32	SEDANG
33	MM	16	Perempuan	2	MPLB	3	3	3	2	3	4	1	2	4	4	3	2	2	1	2	2	3	1	45	SEDANG
34	SNR	17	Perempuan	1	DKV	4	4	2	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	54	TINGGI
35	AB	16	Laki - Laki	2	BR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	49	SEDANG
36	ZMF	16	Perempuan	4	BR	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	50	SEDANG
37	FAS	16	Laki - Laki	2	MPLB	3	2	1	2	2	1	1	1	4	4	2	3	2	4	2	3	2	1	40	SEDANG
38	ADA	17	Perempuan	2	AKL	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	22	RENDAH
39	NNA	15	Perempuan	1	AKL	4	4	2	3	4	4	2	1	3	3	2	4	1	3	4	3	2	1	50	SEDANG
40	AM	16	Perempuan	1	AKL	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	54	TINGGI
41	D	17	Perempuan	2	AKL	3	3	2	3	2	2	1	1	2	4	3	3	4	2	3	2	2	1	43	SEDANG
42	RSH	16	Perempuan	2	AKL	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	1	3	1	2	3	2	42	SEDANG
43	EBS	17	Perempuan	2	MPLB	3	3	2	3	4	4	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	39	SEDANG
44	AAD	16	Perempuan	1	BR	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	37	SEDANG
45	FPS	17	Perempuan	1	BR	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	47	SEDANG
46	KH	16	Perempuan	3	MPLB	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	57	TINGGI
47	FFR	17	Laki - Laki	3	BR	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	TINGGI
48	WAN	17	Perempuan	1	BR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	70	TINGGI
49	LTI	16	Perempuan	3	BR	2	3	2	3	2	1	1	1	3	3	2	3	1	2	2	2	2	1	36	SEDANG
50	ARAP	17	Perempuan	3	AKL	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	40	SEDANG
51	AAD	16	Perempuan	2	MPLB	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	26	RENDAH
52	SNM	18	Laki - Laki	1	AKL	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43	SEDANG
53	RCH	16	Laki - Laki	2	AKL	2	3	1	3	2	1	2	1	1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	37	SEDANG
54	AAK	16	Laki - Laki	1	AKL	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	1	2	45	SEDANG
55	SA	17	Perempuan	2	MPLB	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	39	SEDANG
56	FMR	17	Laki - Laki	1	BR	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	33	SEDANG
57	MA	16	Perempuan	4	BR	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	62	TINGGI
58	MA	17	Laki - Laki	1	AKL	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	61	TINGGI
59	KF	16	Perempuan	1	BR	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	63	TINGGI

60	ARM	16	Laki - Laki	2	DKV	3	4	4	4	4	3	3	4	1	1	3	2	4	4	3	4	2	3	56	TINGGI
61	JA	17	Laki - Laki	1	DKV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	3	2	2	27	RENDAH
62	NJS	17	Perempuan	2	DKV	3	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2	37	SEDANG
63	RHP	17	Laki - Laki	1	AKL	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	1	44	SEDANG
64	RD	18	Laki - Laki	1	AKL	4	4	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	31	RENDAH
65	MN	16	Laki - Laki	4	AKL	1	2	4	1	2	3	3	1	3	1	1	3	1	2	2	2	2	1	35	SEDANG
66	DT	16	Laki - Laki	1	DKV	2	1	3	4	4	3	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	44	SEDANG
67	SA	16	Perempuan	1	DKV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	21	RENDAH
68	BSH	17	Laki - Laki	2	DKV	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	1	2	2	1	38	SEDANG
69	AAS	16	Laki - Laki	1	DKV	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	33	SEDANG
70	KAP	17	Perempuan	2	DKV	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	1	1	32	SEDANG
71	NAP	16	Perempuan	2	DKV	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52	SEDANG
72	HADTS	16	Perempuan	1	DKV	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	48	SEDANG
73	HKN	17	Perempuan	2	DKV	2	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	1	2	2	2	4	3	50	SEDANG
74	GA	16	Perempuan	2	AKL	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	28	RENDAH
75	MAM	17	Laki - Laki	3	DKV	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	1	1	41	SEDANG
76	LZT	17	Perempuan	1	DKV	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	1	3	2	1	3	3	1	42	SEDANG

Lampiran 11. Hasil Analisa Statistika

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	1.3	1.3	1.3
	16	46	60.5	60.5	61.8
	17	27	35.5	35.5	97.4
	18	2	2.6	2.6	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	26	34.2	34.2	34.2
	Perempuan	50	65.8	65.8	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Anak_Ke

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Anak Pertama	31	40.8	40.8	40.8
	Anak Kedua	30	39.5	39.5	80.3
	Anak Ketiga	9	11.8	11.8	92.1
	Anak Keempat atau lebih	6	7.9	7.9	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Jurusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	AKL	23	30.3	30.3	30.3
	BR	18	23.7	23.7	53.9
	DKV	24	31.6	31.6	85.5
	MPLB	11	14.5	14.5	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

R_Tipe_Pola_Asuh_Orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Demokratis	68	89.5	89.5	89.5
	Otoriter	7	9.2	9.2	98.7
	Permisif	1	1.3	1.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Kecemasan_Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	10	13.2	13.2	13.2
	SEDANG	52	68.4	68.4	81.6
	TINGGI	14	18.4	18.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

R_Tipe_Pola_Asuh_Orangtua * Kecemasan_Sosial Crosstabulation

			Kecemasan_Sosial			
			RENDAH	SEDANG	TINGGI	Total
R_Tipe_Pola_Asuh_Orangtua	Demokratis	Count	10	49	9	68
		Expected Count	8.9	46.5	12.5	68.0
	Otoriter	Count	0	3	4	7
		Expected Count	.9	4.8	1.3	7.0
	Permisif	Count	0	0	1	1
		Expected Count	.1	.7	.2	1.0
Total		Count	10	52	14	76
		Expected Count	10.0	52.0	14.0	76.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.964[a]	4	.011
Likelihood Ratio	10.983	4	.027
Linear-by-Linear Association	9.692	1	.002
N of Valid Cases	76		

a. 6 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,13.

Lampiran 12. Hasil Turnitin

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecemasan Sosial Remaja di SMKN 14 Jakarta.pdf

ORIGINALITY REPORT

18%	16%	9%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
2	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	1%
3	pt.scribd.com Internet Source	1%
4	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	ojs.unud.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1%
9	www.liputan6.com Internet Source	<1%
10	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
11	ejurnal.stikes-bth.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 13. Dokumentasi











Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecemasan Sosial Remaja SMKN X di Jakarta

Marini Rizkya Rais[1], Septirina Rahayu[2], Reni[3]
Gatot Subroto Army Hospital (RSPAD) College of Health
E-mail: marinirizkyy28@gmail.com@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kecemasan sosial merupakan masalah psikologis yang sering muncul pada remaja, ditandai dengan rasa takut yang berlebihan terhadap penilaian negatif dari orang lain, yang dapat menghambat proses tumbuh kembangnya. Pola asuh orang tua diyakini menjadi salah satu faktor yang berhubungan terhadap perkembangan sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kecemasan sosial pada remaja SMKN X di Jakarta. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 76 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* untuk mengukur pola asuh dan *Social Anxiety Scale for Adolescents (SAS-A)* untuk mengukur kecemasan sosial. Data dianalisis menggunakan uji *likelihood ratio* karena adanya pelanggaran asumsi pada uji *chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pola asuh demokratis sebanyak 68 responden (89,5%), dan tingkat kecemasan sosial mayoritas berada pada kategori kecemasan sosial sedang sebanyak 52 responden (68,4%). Uji statistik *likelihood ratio* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,027 (< 0,05). **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial remaja SMKN X di Jakarta.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kecemasan Sosial, Remaja.

PENDAHULUAN

Remaja dalam bahasa Inggris yaitu *adolescence* berasal dari kata *adolescere* yang berarti ”tumbuh menjadi dewasa”. Remaja adalah kelompok orang yang berusia antara 10 dan 19 tahun[1]. Menurut santrock (2017) dalam Zulvana et al. (2025) Selama masa remaja, seseorang mengalami perubahan besar dalam fisik, kognitif, dan emosional. sering dianggap sebagai masa transisi antara dewasa muda dan kanak-kanak.

Remaja mulai membangun identitas diri mereka, menjalin hubungan sosial, dan menghadapi berbagai tekanan dari keluarga, teman sebaya, dan sekolah[2]. Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik dari segi fisik, psikologis maupun intelektual[3].

Pada fase ini, remaja mulai membentuk identitas diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan menghadapi berbagai tantangan perkembangan[4]. Pada masa perkembangan tersebut, remaja tidak hanya rentan terhadap

perubahan fisik dan sosial, tetapi juga terhadap berbagai gangguan psikologis, salah satunya adalah gangguan kecemasan.

Seseorang yang mengalami gangguan kecemasan memiliki kesulitan dalam mengendalikan rasa cemasnya, tidak seperti kecemasan pada umumnya, karena gangguan kecemasan bersifat permanen dan dapat memburuk seiring waktu. Akibatnya, rutinitas sehari-harinya terganggu[5].

Menurut Mubin et al. (2024), gangguan kecemasan terdiri atas beberapa jenis, yaitu gangguan kecemasan umum (*generalized anxiety disorder*), gangguan panik (*panic disorder*), gangguan fobia spesifik (*specific phobia*), gangguan obsesif-kompulsif (*obsessive-compulsive disorder*), gangguan stres pascatrauma (*post-traumatic stress disorder*), serta gangguan kecemasan sosial (*social anxiety disorder*)[6]. Salah satu bentuk gangguan kecemasan yang sering dialami pada masa remaja adalah gangguan kecemasan sosial, yang berkaitan erat dengan interaksi sosial dan penilaian dari lingkungan sekitar.

Menurut teori Erikson dalam santrock (2019), remaja berada pada tahap *identity vs role confusion*, di mana mereka berupaya membentuk identitas diri dan peran sosial. Kecemasan sosial yang muncul pada fase ini dapat mengganggu proses pembentukan identitas dan kepercayaan diri remaja[7].

Kecemasan sosial berbeda dengan kecemasan umum karena terfokus pada situasi sosial tertentu dan dapat menyebabkan individu menghindari interaksi sosial[8]. Menurut La Greca & Lopez (1998) kecemasan sosial adalah kondisi psikologis yang membuat seseorang merasa takut, khawatir, atau cemas karena takut orang lain menilainya buruk. Orang dengan kecemasan sosial cenderung menghindari situasi yang melibatkan interaksi dengan orang lain. Mereka juga merasa tidak nyaman ketika berada ditempat baru atau berbicara dengan orang yang belum dikenal. Selain itu, mereka merasa tertekan dan tidak percaya diri dalam berbagai bentuk interaksi sosial, bahkan ketika berhadapan dengan orang yang sudah dikenal[9].

Kondisi ini dapat membuat mereka menarik diri, mengurangi partisipasi dalam kegiatan sekolah maupun sosial, serta menurunkan rasa percaya diri[10]. Jika berlangsung terus-menerus, kecemasan sosial akan berdampak pada prestasi akademik, hubungan interpersonal, bahkan kualitas hidup secara keseluruhan[10].

Menurut Freska et al. (2023) kecemasan sosial menimbulkan berbagai dampak terhadap hubungan sosial individu. Salah satu dampak yang umum terjadi adalah kecenderungan individu untuk menghindari situasi atau kegiatan sosial yang memicu rasa takut, seperti pertemuan dengan teman, acara keluarga, maupun kegiatan kelompok[10].

Perilaku penghindaran tersebut dalam jangka waktu tertentu dapat berkembang menjadi isolasi sosial, di mana individu menarik diri dari lingkungan sosial sehingga terpisah dari teman sebaya, keluarga, serta aktivitas yang sebelumnya memberikan kesenangan. Selain itu, kecemasan sosial juga menyebabkan kesulitan dalam membangun hubungan baru, karena rasa cemas dan takut dalam interaksi sosial membuat individu enggan berkenalan dengan orang asing atau berpartisipasi

dalam kegiatan sosial[10].

Dampak lainnya terlihat pada hambatan dalam komunikasi, di mana individu merasa tidak percaya diri atau tertekan saat berkomunikasi, sehingga mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri secara bebas. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mengganggu hubungan sosial yang telah terjalin, baik dengan teman, pasangan, maupun keluarga, karena individu merasa kesulitan untuk berbicara secara terbuka dan mengungkapkan perasaan mereka[10].

Menurut La greca & Lopez (1998) mengemukakan bahwa kecemasan sosial terdiri atas tiga aspek utama. Aspek pertama adalah ketakutan akan tanggapan negatif (*fear of negative evaluation*), yang mencerminkan perasaan takut, cemas, atau khawatir terhadap kemungkinan penilaian negatif dari teman sebaya. Individu dengan kecemasan sosial cenderung memikirkan bagaimana orang lain menilai dirinya, misalnya muncul kekhawatiran tentang apa yang dipikirkan anak-anak lain terhadap dirinya. Aspek kedua adalah rasa takut terhadap orang lain dan situasi yang baru atau berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal (*social avoidance and distress in new situations*). Aspek ini menggambarkan adanya penghindaran sosial serta perasaan tidak nyaman atau gugup ketika individu berada dalam situasi sosial yang baru, seperti saat harus bertemu dengan teman sebaya yang belum dikenal atau berada di lingkungan yang asing. Aspek ketiga adalah rasa tertekan dan penghindaran sosial yang dialami dalam situasi sosial secara umum, termasuk saat berinteraksi dengan orang yang sudah dikenal (*social avoidance and distress in general*). Pada aspek ini, individu tetap merasakan kecemasan, ketegangan, dan kesulitan dalam berinteraksi, meskipun berada bersama orang-orang yang akrab atau dalam situasi sosial yang sering dihadapi.[9].

Prevalensi kecemasan sosial pada remaja secara global diperkirakan mencapai 8,3% pada remaja [11]. Hasil *Indonesia's National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS) menunjukkan bahwa prevalensi gangguan kecemasan (termasuk *social phobia* dan generalized anxiety disorder) pada remaja usia 10-17 tahun mencapai 3,7% dalam 12 bulan terakhir [12]. Fakta ini menunjukkan bahwa kecemasan sosial tidak hanya menjadi isu global, tetapi juga merupakan permasalahan serius yang dialami remaja di Indonesia.

Berdasarkan data prevalensi kecemasan sosial di atas, menurut Hofmann (2020) dalam Riyanti (2020) terdapat dua faktor utama penyebab kecemasan sosial. Pertama, faktor genetik yang berkontribusi sekitar 5% pada kejadian kecemasan sosial di dunia, sehingga pengaruh genetik dianggap relatif kecil. Kedua, faktor orang tua, di mana anak-anak yang mengalami kecemasan cenderung memiliki orang tua yang juga mengalami kecemasan. Tingkat kecemasan sosial pada remaja sangat dipengaruhi oleh sensitivitas orang tua terhadap gangguan yang dialami anak mereka[13].

Sejalan dengan faktor orang tua tersebut, perhatian selanjutnya diarahkan pada pola asuh orang tua sebagai salah satu bentuk peran orang tua yang diduga memiliki pengaruh terhadap muncul dan berkembangnya kecemasan sosial pada remaja. Data Badan Pusat Statistik (2022) dalam

Damayanti et al. (2025) menunjukkan bahwa pola asuh yang kurang tepat berdampak pada kondisi psikologis anak, di mana sekitar 40% anak mengalami tekanan emosional, rendah diri, serta keterbatasan dalam menyuarakan pendapat di keluarga. Dampak tersebut menegaskan bahwa pola asuh tidak hanya berfungsi sebagai faktor pelindung, tetapi juga dapat menjadi faktor risiko yang memicu munculnya berbagai masalah psikologis, termasuk kecemasan sosial[14].

Didukung oleh penelitian Ningrum et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis (90,9%), sebanyak 66,2% remaja tetap mengalami masalah kesehatan mental. Masalah tersebut meliputi stres, depresi, perilaku menarik diri, dan kesulitan berkomunikasi serta bersosialisasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa pola asuh, apapun tipenya, memiliki peran penting dalam membentuk kondisi psikologis remaja.

Pola asuh mencakup sistem, cara, dan sikap orang tua dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan perhatian kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari [15]. Menurut teori Baumrind, terdapat tiga tipe pola asuh utama: demokratis (*authoritative*), otoriter, dan permisif. Anak dengan pola asuh demokratis cenderung percaya diri, mandiri, dan memiliki keterampilan sosial yang baik; anak dengan pola asuh otoriter cenderung cemas, kurang percaya diri, dan kurang memiliki keterampilan sosial; sedangkan anak dengan pola asuh permisif cenderung impulsif, egois, dan bergantung pada orang lain[15].

Menurut Harlock (1997) dalam Kusmawati et al. (2023), pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kepribadian, dan jumlah anak. Orang tua dengan tingkat sosial ekonomi rendah cenderung kurang optimal dalam bersikap terhadap anak. Tingkat pendidikan juga memengaruhi pola asuh, di mana orang tua berpendidikan rendah cenderung bersikap lebih otoriter, sedangkan orang tua berpendidikan tinggi lebih berupaya memahami perkembangan anak. Selain itu, kepribadian orang tua turut menentukan cara memperlakukan anak, di mana orang tua yang konservatif cenderung lebih tegas dan otoriter. Faktor jumlah anak juga berpengaruh, karena orang tua yang memiliki dua anak atau lebih umumnya lebih aktif dalam memelihara anak-anak mereka[16].

Menurut Riadi (2021) dalam Hana Ika et al. (2023), pola asuh orang tua memiliki dua aspek utama, yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Dimensi kontrol berkaitan dengan harapan dan tuntutan orang tua agar anak berperilaku bertanggung jawab dan matang. Bentuk dimensi ini tampak melalui pembatasan perilaku anak, tuntutan terhadap sikap dan tanggung jawab sosial, sikap ketat terhadap aturan, campur tangan orang tua dalam pilihan anak, serta penggunaan kekuasaan secara sewenang-wenang dalam pemberian aturan dan hukuman[17].

Dimensi kehangatan berkaitan dengan perhatian dan dukungan emosional orang tua terhadap anak. Aspek ini terlihat dari perhatian terhadap kesejahteraan anak, responsivitas terhadap kebutuhan anak, kesediaan meluangkan waktu bersama, pemberian apresiasi

terhadap perilaku positif anak, serta kepekaan orang tua terhadap kebutuhan emosional anak. Pola asuh yang hangat menciptakan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendukung perkembangan psikologis anak[17].

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan pola asuh orang tua dan kecemasan sosial pada remaja masih terbatas. Penelitian Rachmayanie et al. (2022) hanya membahas pola asuh otoriter dan permisif. Selanjutnya penelitian oleh Louw at al. (2024) fokus pada pola asuh otoriter saja. Sedangkan penelitian oleh Ulwan & Budiyani (2024) meneliti perilaku *overprotective*, bukan keseluruhan tipe pola asuh menurut teori Baumrind, dan menggunakan instrumen yang berbeda. Belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji ketiga tipe pola asuh utama demokratis, otoriter, dan permisif dengan menggunakan instrumen standar seperti *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* dan *Social Anxiety Scale for Adolescents (SAS-A)*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi gap tersebut serta memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecemasan sosial remaja, yang dapat menjadi dasar bagi strategi pencegahan dan intervensi di keluarga maupun sekolah[18],[4],[19].

Permasalahan yang muncul di lembaga pendidikan ini didukung oleh studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada sepuluh siswa SMKN X di Jakarta melalui wawancara dengan kepala sekolah dan siswa. Hasil wawancara memperlihatkan sekitar 30% siswa mengalami kesulitan bersosialisasi, ditandai dengan kecemasan ketika berbicara di depan kelas, presentasi, maupun berinteraksi dengan teman sebaya. Beberapa siswa juga mengungkapkan adanya tekanan dan harapan dari orang tua di rumah, yang menggambarkan variasi pola asuh mulai dari otoriter hingga permisif.

Pengisian kuesioner oleh sepuluh siswa kelas XI melalui *Google Form* menunjukkan seluruh responden mengalami kecemasan sosial dengan variasi tingkat keparahan. Siswa dengan pola asuh otoriter memiliki skor kecemasan sosial lebih tinggi dibandingkan siswa dengan pola asuh permisif maupun demokratis, sedangkan siswa dengan pola asuh demokratis memiliki skor terendah. Temuan ini menjadi landasan penting dalam perumusan masalah serta arah penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial remaja SMKN X di Jakarta.

Perawat kesehatan jiwa berperan penting dalam pencegahan dan penanganan kecemasan sosial remaja melalui edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang tepat, fasilitasi terapi kelompok terapeutik, serta pendampingan psikososial. Melalui peran edukator, fasilitator, dan konselor, perawat dapat membantu menurunkan kecemasan sosial remaja sehingga proses tumbuh kembangnya berjalan optimal[20].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini fokus untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kecemasan sosial pada remaja SMKN X di Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pola asuh orang tua yang diterapkan, tingkat kecemasan sosial yang dialami, serta menganalisis hubungan kedua variabel tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif Penelitian kuantitatif, menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dan menganalisis data dengan teknik statistik. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, *cross sectional* adalah pola yang secara langsung mengukur sifat dan kecepatan perubahan dari sekelompok sampel yang memiliki peringkat dan atribut yang berbeda. Penelitian ini dilakukan secara bersamaan[21]. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen pola asuh orang tua dengan variabel dependen tingkat kecemasan sosial.

Penelitian ini dilaksanakan SMKN X di Jakarta pada periode Agustus hingga Desember 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMKN X di Jakarta sebanyak 322 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah metode pengambilan sampel secara acak di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Prosedur *simple random sampling* dapat dilakukan dengan metode seperti generator angka acak atau proses acak *computer*. Teknik perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan *margin error* 10% sehingga diperoleh 76 responden[22].

Pemilihan responden dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi digunakan untuk menggambarkan populasi terjangkau dan mempertimbangkan hak individu untuk berpartisipasi secara sukarela melalui *informed consent*[23]. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas XI SMKN X di Jakarta, siswa yang tinggal bersama orang tua kandung, siswa yang bersedia menjadi responden penelitian, serta siswa yang hadir pada saat pengambilan data. Adapun kriteria eksklusi merupakan batasan untuk menyingkirkan individu yang telah memenuhi kriteria inklusi guna menjaga validitas data dan mengontrol variabel perancu[23]. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi siswa yang tidak tinggal dengan orang tua kandung serta siswa yang mengikuti program sekolah di luar kelas reguler.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan variabel independen adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan sosial remaja. Penelitian ini membagi hipotesis menjadi dua yaitu H1: terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial dan H0 tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* yang diciptakan oleh Buri (1991), didasarkan pada teori tiga pola pengasuhan Baumrind (1966) yang diadopsi oleh Isnaini, (2023)[24] untuk mengukur pola asuh orang tua. Kuesioner *Social Anxiety Scale for Adolescents (SAS-A)* yang diciptakan oleh La Greca & Lopez, (1998) di adopsi oleh Azhari, (2024) [25] untuk mengukur kecemasan sosial. Kedua instrumen tersebut merupakan instrumen baku yang telah digunakan secara luas dalam penelitian nasional

maupun internasional serta memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik, sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi data primer dan sekunder[26]. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer didapatkan melalui wawancara kepada kepala sekolah dan penyebaran angket pada sebagian responden yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan terkait informasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data dan data sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui arsip sekolah untuk populasi siswa kelas sebelas SMKN X di Jakarta. Kemudian penelitian ini dilakukan berdasarkan prosedur yang ditetapkan yaitu dari tahap persiapan, pelaksana, pelaporan dan pengolahan data.

Penelitian ini menerapkan prinsip etika dalam penelitian kesehatan yang dibagi menjadi empat yaitu berbuat baik (*beneficence*) Penelitian harus memiliki lebih banyak manfaat daripada risiko, tidak merugikan (*non-maleficence*) penelitian tidak boleh membahayakan subjek, otonomi & *Informed consent* (*autonomy*) subjek penelitian harus diberikan informasi lengkap dan memiliki hak untul memilih berpartisipasi atau tidak dan keadilan (*justice*) semua responden harus diberikan pembagian manfaat dan resiko secara adil dari penelitian [27].

Data yang terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel[28], serta analisis bivariat dengan uji *likelihood ratio* untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial remaja. Penggunaan uji *likelihood ratio* dipilih karena terdapat pelanggaran asumsi pada uji *chi-square*[29].

Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk persetujuan *informed consent* dari responden, orang tua dan menjaga kerahasiaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial pada remaja SMKN X di Jakarta. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan analitik untuk menggambarkan karakteristik responden, pola asuh orang tua, tingkat kecemasan sosial, serta hubungan keduanya.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karateristik responden SMKN X di Jakarta (n=76)

Karateristik	*Frequency*	*Percent*
Usia		
15	1	1,3
16	46	60,5
17	27	35,5
18	2	2,6
Jenis kelamin		
Laki - Laki	26	34,2
Perempuan	50	65,8
Jurusan		
Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)	23	30,3
Bisnis Retail (BR)	18	23,7
Desain Komunikasi Visual (DKV)	24	31,6
Managemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)	11	14,5
Urutan kelahiran		
Anak Pertama	31	40,8
Anak Kedua	30	39,5
Anak Ketiga	9	11,8
Anak Keempat atau lebih	6	7,9
Total	76	100

Berdasarkan tabel 1. mayoritas responden berusia 16 tahun (60,5%) dengan dominasi jenis kelamin perempuan sebesar 65,8%. Jurusan yang paling banyak diambil

adalah Desain Komunikasi Visual (31,6%), dan urutan kelahiran anak pertama mendominasi sebanyak 40,8%. Karakteristik ini memberikan gambaran profil sosial demografis responden yang relevan dalam konteks perkembangan psikososial.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tipe pola asuh orang tua responden SMKN X di Jakarta (n=76)

Tipe pola asuh orangtua	*Frequency (f)*	*Percent (p)*
Demokratis	68	89,5
Otoriter	7	9,2
Permisif	1	1,3
Total	76	100,0

Berdasarkan tabel 2. pola asuh menunjukkan bahwa 68 responden (89,5%) mengidentifikasi pola asuh orang tua mereka sebagai demokratis. Diperkuat oleh hasil pengisian kuesioner *Parental Authority Questionnaire* (PAQ), khususnya pada item pernyataan nomor 22 dalam kuesioner *Parental Authority Questionnaire* (PAQ), yang menyatakan bahwa "orang tua memberikan arahan yang jelas, tetapi tetap memahami ketika anak tidak setuju." Sebanyak 45 responden memilih kategori setuju. Tingginya penilaian pada item ini menunjukkan bahwa remaja dalam penelitian ini merasakan adanya keseimbangan antara pemberian arahan dan penerimaan dari orang tua.

Dominasi pola asuh demokratis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah mampu menciptakan lingkungan keluarga yang suportif bagi perkembangan psikososial remaja. Dalam konteks penelitian ini, remaja dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, mampu mengungkapkan pendapat, serta lebih mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola asuh demokratis berperan dalam membentuk interaksi sosial remaja yang lebih adaptif.

Sejalan dengan penelitian Nurliza (2024) yang menemukan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola pengasuhan yang paling banyak diterapkan orang tua, yaitu sebesar 58,5% [30]. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pola asuh demokratis membantu menciptakan kondisi psikologis remaja yang lebih stabil karena remaja merasa diterima, dipahami, serta mendapatkan pengawasan yang memadai. Kesamaan hasil ini memperkuat temuan penelitian bahwa pola asuh demokratis cenderung menjadi pola asuh dominan dalam pengasuhan remaja.

Menurut Baumrind dalam Sooriya (2017), pola asuh demokratis ditandai dengan komunikasi terbuka, adanya dukungan emosional, serta pemberian batasan yang masih fleksibel dan dapat didiskusikan bersama. Kondisi ini mencerminkan lingkungan keluarga yang suportif bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja [31].

Di samping pola asuh demokratis yang mendominasi, pola asuh otoriter dan permisif ditemukan dalam jumlah yang relatif rendah. Pola asuh otoriter tercatat pada 7 responden (9,2%), sedangkan pola asuh permisif hanya pada 1 responden (1,3%), yang menunjukkan kecenderungan orang tua untuk menghindari pola pengasuhan yang terlalu kaku maupun terlalu bebas.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang dominan dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua

berperan penting dalam membentuk pengalaman psikososial remaja, meskipun kecemasan sosial tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar pola asuh.

Tabel 3.Distribusi frekuensi tingkat kecemasan sosial responden SMKN X di Jakarta (n=76)

Tingkat Kecemasan sosial	*Frequency (f)*	*Percent (f)*
Rendah	10	13,2
Sedang	52	68,4
Tinggi	14	18,4
Total	76	100,0

Berdasarkan tabel 3. tingkat kecemasan sosial responden mayoritas berada dalam kategori sedang sebanyak 52 responden (68,4%). Dominasi kategori ini menunjukkan bahwa bahwa kecemasan sosial merupakan kondisi yang cukup umum dialami oleh remaja, dengan tingkat kekhawatiran sosial yang bermakna namun belum sampai mengganggu fungsi sosial maupun akademik secara menyeluruh.

Kategori kecemasan sosial sedang menjadi kelompok yang paling dominan dan mencerminkan kondisi responden yang telah mengalami kekhawatiran dalam situasi sosial tertentu, seperti ketika harus berbicara di depan kelas, menyampaikan pendapat dalam diskusi, berinteraksi dengan orang yang belum dikenal dengan baik, menjawab pertanyaan dari guru, serta berada dalam lingkungan sosial yang dianggap baru atau kurang familiar.

Responden dengan kategori kecemasan sosial sedang tidak sepenuhnya menghindari situasi sosial tersebut. Mereka tetap mengikuti aktivitas yang ada, namun sering kali melakukannya dengan perasaan tertekan, kurang percaya diri, atau membutuhkan usaha yang lebih besar untuk mengendalikan kecemasannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecemasan sosial telah muncul dalam pengalaman sosial responden, tetapi masih berada dalam batas yang dapat dikelola dan belum berkembang menjadi pola penghindaran sosial yang menetap maupun gangguan fungsi sosial dan akademik yang signifikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Arrafi et al. (2023) yang juga menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berada pada kategori kecemasan sosial sedang, mencapai 79,4% [32]. Kesamaan pola hasil ini menunjukkan bahwa kecemasan sosial sedang merupakan fenomena yang umum muncul pada masa remaja.

Menurut La Greca & Lopez (1998), yang menjelaskan bahwa kecemasan sosial pada remaja terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu ketakutan terhadap penilaian negatif, ketidaknyamanan dalam situasi sosial, serta kecenderungan menghindari interaksi sosial. Ketiga dimensi ini relevan dengan karakteristik perkembangan remaja dan tercermin dalam pola jawaban responden, khususnya pada item-item yang berkaitan dengan kekhawatiran terhadap evaluasi sosial [9].

Relevansi teori tersebut tercermin pada hasil pengisian instrumen *Social Anxiety Scale for Adolescents* (SAS-A), khususnya pada item pernyataan nomor 1, yaitu "Saya khawatir mengenai apa yang orang lain katakan tentang saya." Item ini memperoleh penilaian tinggi, dengan 32 responden memilih kategori setuju. Tingginya skor pada item tersebut menunjukkan bahwa banyak remaja memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap evaluasi sosial dan merasa cemas ketika membayangkan penilaian orang lain, yang mencerminkan kuatnya dimensi ketakutan terhadap penilaian negatif

sebagai komponen utama kecemasan sosial.

Meskipun kategori sedang menjadi yang paling dominan, penelitian ini juga menemukan adanya kategori kecemasan sosial rendah sebanyak 10 responden (13,2%) dan kategori kecemasan sosial tinggi sebanyak 14 responden (18,4%). Keberadaan kedua kategori ini menunjukkan adanya variasi tingkat kecemasan sosial pada remaja. Pada kategori rendah, responden menunjukkan minimnya keterlibatan indikator kecemasan sosial, sedangkan pada kategori tinggi terlihat keterlibatan indikator kecemasan yang lebih intens, terutama terkait ketakutan terhadap penilaian sosial dan ketidaknyamanan dalam situasi sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan sosial pada remaja didominasi oleh kategori sedang. Namun demikian, adanya kategori kecemasan sosial rendah dan tinggi menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sosial pada remaja bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor psikologis serta sosial, sehingga diperlukan perhatian dan dukungan lingkungan untuk membantu remaja mengembangkan kemampuan sosial yang lebih adaptif.

Tabel 4. *Crosstabulation*

Crosstabulation

			Kecemasan Sosial			
			Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Tipe Pola Asuh Orangtua	Demokratis	*Count*	10	49	9	68
		Expected Count	8,9	46,5	12,5	68,0
	Otoriter	*Count*	0	3	4	7
		Expected Count	0,9	4,8	1,3	7,0
	Permisif	*Count*	0	0	1	1
		Expected Count	0,1	0,7	0,2	1,0
Total		*Count*	10	52	14	76
		Expected Count	10,0	52,0	14,0	76,0

Berdasarkan hasil *crosstabulation* pada Tabel 4. Diketahui bahwa dari 68 responden (89,5%) dengan pola asuh demokratis, sebagian besar berada pada tingkat kecemasan sosial sedang, sebanyak 49 responden (72,1%).

Tabel 5. Uji *chi-square*

Chi-square

	Value	*df*	*Asymptotic Significance (2-sided)*
Pearson Chi-Square	12.964[a]	4	0,011
Likelihood Ratio	10,983	4	0,027
N of Valid Cases	76		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .13.

Berdasarkan hasil uji chi-square pada tabel 5 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial pada remaja. Uji *pearson chi-square* tidak dapat digunakan karena lebih dari 20% sel memiliki *expected count* kurang dari 5. Oleh karena itu, pengujian hubungan dilakukan menggunakan metode alternatif yaitu *likelihood ratio*, yang pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi *p-value* (0,027) < 0,05.

Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis nol (H0) ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima yang berarti pola asuh orang tua berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan sosial remaja. Penerimaan hipotesis ini memperkuat bahwa variasi pola asuh yang diterapkan orang tua berpengaruh terhadap cara remaja merespons tekaan sosial, mengelola emosi, serta menghadapi situasi interpersonal.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Areva et al, (2025) yang juga menggunakan uji *chi-square* dan menemukan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan kecemasan sosial, dengan nilai p = 0,000 (<0,05). Pada penelitian ini, kecemasan sosial sedang merupakan kategori yang

paling dominan dengan jumlah 52 remaja (68,4%), sementara pola asuh yang paling banyak dilaporkan adalah pola asuh demokratis[33]. Keselarasan hasil kedua penelitian memperlihatkan bahwa pola asuh merupakan faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam pembentukan kesehatan sosial-emosional remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan signifikan dengan kecemasan sosial remaja. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh, bersama faktor perkembangan dan dinamika keluarga, berperan dalam membentuk tingkat kecemasan sosial remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Hubungan pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial pada remaja SMKN X di Jakarta", dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pola asuh orang tua demokratis sebanyak 68 responden (89,4%), yaitu pola asuh yang ditandai dengan komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan pemberian batasan yang tetap fleksibel. Sementara itu, tingkat kecemasan sosial pada remaja dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan sosial sedang sebanyak 52 responden (68,4%). Uji statistik *likelihood ratio* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecemasan sosial ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

Berdasarkan simpulan tersebut, Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kualitatif dengan *case study* untuk menggali pengalaman dan dinamika emosonal remaja terkait pola asuh dan kecemasan sosial secara lebih mendalam,

REFERENSI

[1] World Health Organization, "Mental health of adolescents." Accessed: Aug. 13, 2025. [Online]. Available: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health

[2] Z. Zulvana, D. S. Atmojo, I. M. H. Rahmawati, and E. Rahmawati, "PENERIMAAN DIRI DAN KECEMASAN SOSIAL PADA REMAJA: STUDI KORELASI Self-Acceptance and Social Anxiety in Adolescents: A Correlational Study," *Article History: Nursing Sciences Journal*, vol. 9, no. 1, 2025.

[3] P. Sari, D. Hilmanto, D. M. Herawati, M. Dhamayanti, and T. L. Ma'ruf, *Buku saku pelayanan kesehatan remaja*, 1st ed. NEM, 2022. Accessed: Sep. 11, 2025. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?Id=hvp7eaaaqbaj&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false

[4] N. N. Louw, A. R. Rahmatulloh, F. Psikologi, U. Mercu, and B. Yogyakarta, "Orang Tua vs Anak: Kajian Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kecemasan Sosial Pada Remaja," vol. 2, pp. 14–19, 2024, doi: 10.26486/intensi.v2i1.3835.

[5] W. Freska, *Keperawatan kesehatan jiwa remaja*, 1st ed. CV. Mitra Edukasi Negeri, 2022. Accessed: Sep. 11, 2025. [Online]. Available:

https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Kesehatan_Jiwa_Remaja/kiuceaaaqbaj?Hl=id&gbpv=1&dq=Keperawatan+kesehatan+jiwa+remaja&pg=PA34&printsec=frontcover

[6] M. F. Mubin *et al.*, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa I*, 1st ed. Jakarta: Mahakarya Citra Utama Group, 2024. Accessed: Sep. 11, 2025. [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Keperawatan_Jiwa_I/Ch3wEAAAQBAJ?Hl=id&gbpv=1&dq=Buku+Ajar+Keperawatan+Jiwa+I&pg=PA157&printsec=frontcover

[7] J. W. Santrock, *Adolescence*, 17th ed. New York: mcgraw-Hill Education, 2019. Accessed: Aug. 19, 2025. [Online].

[8] M. Wiseman, *Menaklukkan Ketakutan: Panduan untuk Mengatasi Fobia dan Kecemasan*. Penerbit Andi, 2024. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?Id=9Q4NEQAAQBAJ

[9] A. M. La Greca and N. Lopez, "Social Anxiety among Adolescents: Linkages with peer relations and friendships," *J Abnorm Child Psychol*, vol. 26, no. 2, pp. 83–94, 1998, doi: 10.1023/A:1022684520514.

[10] Windi. Freska and Mahatir, *GANGGUAN PERILAKU REMAJA*, 1st ed. Bantul: CV. Mitra Edukasi Negeri, 2023.

[11] N. Salari *et al.*, "Global Prevalence of Social Anxiety Disorder in Children, Adolescents and Youth: A Systematic Review and Meta-analysis," *Journal of Prevention*, vol. 45, no. 5, pp. 795–813, Oct. 2024, doi: 10.1007/s10935-024-00789-9.

[12] Universitas Gadjah Mada, "Burden of Adolescent Mental Disorders in Indonesia: Results from Indonesia's First National Mental Health Survey," UGM News. Accessed: Sep. 26, 2025. [Online].

[13] N. Riyanti, "Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Mereduksi Kecemasan Sosial Remaja," 2020.

[14] A. Damayanti *et al.*, *ISU-ISU PERMASALAHANANAK TERKINI DAN SOLUSINYA DARI BERBAGAI PERSPEKTIF*. EDU PUBLISHER, 2025. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?Id=38FDEQAAQBAJ

[15] N. D. Astuti and A. Hapsan, *KARAKTERISTIK POLA ASUH ORANG TUA*. CV. Ruang Tentor, 2024. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?Id=ivsheqaaqbaj

[16] I. I. Kusmawati, S. St, M. Keb, N. R. Putri, and S. Sit, *Pola asuh orang tua dan tumbuh kembang balita*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2023.

[17] S. Hana Ika and S. P. Ketfiyah, *Jadilah Orangtua Hebat dengan Pola Asuh yang Tepat*. Guepedia, 2023.

[18] R. Rachmayanie, C. Makaria2, and S. Anggithania3, "Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Kecemasan Sosial Siswa SMA Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter dan Pola Asuh Permissive Indifferent," *IJGC*, vol. 11, no. 2, 2022, doi: 10.15294/ijgc.v11i2.60804.

[19] Muhammad. N. Ulwan and K. Budiyani, "Hubungan antara Perilaku Overprotective Orang Tua dengan Kecemasan Sosial

Remaja," *Prosiding Seminar Nasional 2024 Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakart*, pp. 655–660, 2024.

[20] R. Amalia and A. Hamid, "ADIKSI SMARTPHONE, KESEHATAN MENTAL ANAK, DAN PERANAN POLA ASUH," *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol. 3(2), pp. 221–240, May 2020.

[21] S. Satriadi, M. S. P. D. I. Anoesyirwan, M. M. T. Agusven, M. M. ST, M. M. ST, and M. M. SE, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. AZKA PUSTAKA, 2023.

[22] S. T. Femmy Effendy, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Takaza Innovatix Labs, 2024.

[23] K. T. Widarsa, P. A. S. Astuti, and N. M. D. Kurniasari, *Metode sampling penelitian kedokteran dan kesehatan*. Baswara press, 2022.

[24] M. Isnaini, "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS XI MIPA DI SMAN 1 GONDANG MOJOKERTO," 2023.

[25] F. Azhari, "Pengaruh Kecemasan Sosial, Kebosanan dan Empati terhadap Phubbing pada Kalangan Generasi Digital Native," UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2024. Accessed: Aug. 17, 2025. [Online]. Available: https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/81897

[26] J. Julhadi *et al.*, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*. 2022. [Online]. Available: http://penerbitzaini.com

[27] A. Duarsa *et al.*, *Buku Ajar Penelitian Kesehatan*, 1st ed. Mataram: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, 2021.

[28] D. Oktafiani *et al.*, *Pengantar Epidemiologi*. Sada Kurnia Pustaka, 2023. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?Id=ebjxeaaaqbaj

[29] J. Ibrahim, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Nem, 2022.

[30] A. Nurliza, N. Y. Sari, D. Karim, and T. H. Sari, "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT STRES PADA REMAJA," *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, vol. 8, no. 2, 2024, doi: 10.52020/jkwgi.v8i2.8737.

[31] P. Sooriya, *Parenting style*. Raleigh: Lulu. Com, 2017. Accessed: Sep. 11, 2025. [Online].

[32] L. O. Arrafi, M. E. Saputri, and I. A. Nurani, "Hubungan Body Image dan Komparasi Sosial dengan Kecemasan Sosial pada Remaja di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta Selatan," *Malahayati Nursing Journal*, vol. 5, no. 7, pp. 2324–2337, Jun. 2023, doi: 10.33024/mnj.v5i7.9051.

[33] Y. Areva, H. Abdillah, and E. Hamidah, "The Relationship of Authoritarian Parenting with Social Anxiety in College Students," 2025.